

**PENGGUNAAN METODE *MIND MAPS* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI I
SALAKAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

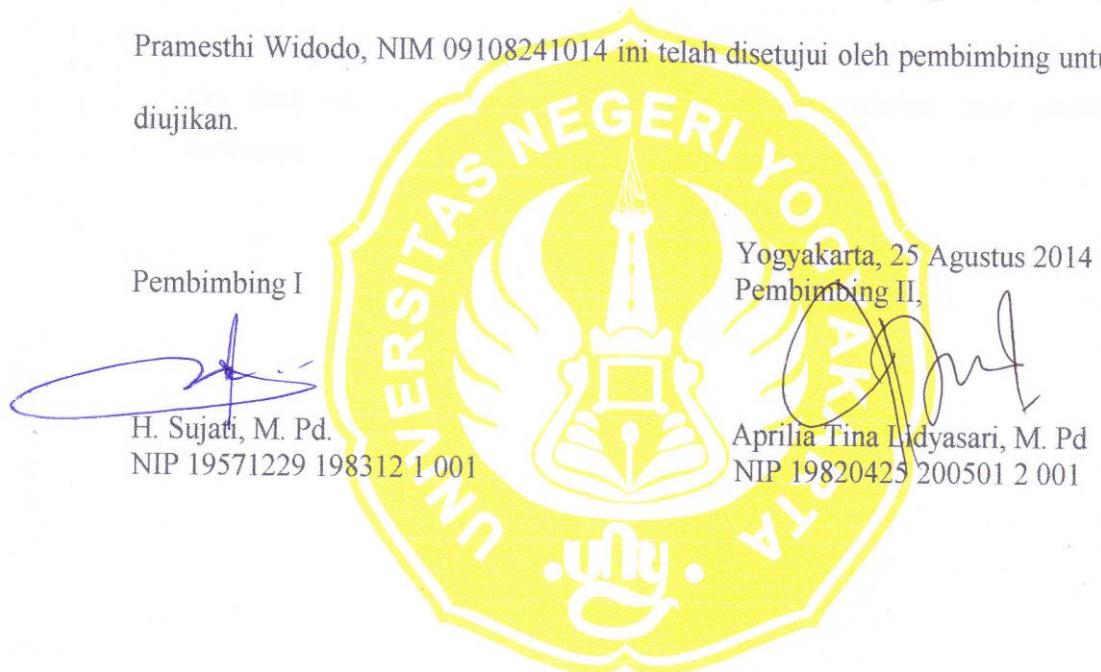


Oleh
Pramesti Widodo
NIM 09108241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGGUNAAN METODE MIND MAPS UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI I SALAKAN TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Pramesti Widodo, NIM 09108241014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGGUNAAN METODE MIND MAPS UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI I SALAKAN TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Pramesti Widodo, NIM 09108241014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 24 September 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Pengaji		9-10-2014
Hidayati, M. Hum	Sekretaris Pengaji		9-10-2014
Fathur Rahman, M. Si.	Pengaji Utama		Wahidah 9-10-2014
Aprilia Tina Lidysari, M. Pd.	Pengaji Pendamping		8-10-2014



Yogyakarta, 16 OCT 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”
(QS. Surat Al-Mudasir ayat 38)*

“Jadi diri sendiri untuk hidup mandiri”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku.
3. Nusa, bangsa dan agama.

**PENGGUNAAN METODE *MIND MAPS* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI I
SALAKAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Pramesti Widodo
NIM. 09108241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penggunaan metode *mind maps*.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Langkahnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kemandirian belajar siswa, penggunaan *mind maps*. Lembar observasi divalidasi melalui validasi isi dan *expert judgement*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind maps* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan. Pada tahap pra tindakan, skor rata-rata kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan tergolong kurang dengan skor 23,30. Pada siklus I dilakukan tindakan berupa penggunaan metode *mind maps* yang dilakukan secara kelompok. Skor rata-rata kemandirian belajar siswa pada siklus I tergolong cukup dan meningkat menjadi 45,20. Pada siklus II dilakukan tindakan berupa penggunaan metode *mind maps* yang dilakukan secara individu. Skor rata-rata kemandirian belajar siswa pada siklus II tergolong baik dan meningkat menjadi 75,00, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata kunci: *metode mind maps* dan *kemandirian belajar*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Mind Maps* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Salakan” ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberimasukan demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama penulis tujuhan kepada H. Sujati, M. Pd. Selaku dosen pembimbing I dan Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Rubiyanta, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Salakan, yang telah bersedia memberikan ijin penelitian kepada penulis dan membantu terlaksananya penelitian.
5. Guru kelas IV SD Negeri 1 Salakan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

6. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Salakan yang telah bersedi untuk menjadi respon dan dalam penelitianini.
7. Orangtua yang telah senantiasa mendoakan serta memotivasi demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 5 September 2014

Penulis

Pramesti Widodo

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemandirian Belajar	8
B. Metode <i>Mind Maps</i>	23
C. Penggunaan <i>Mind Maps</i> dalam Pembelajaran IPS di SD	28
D. Pengaruh Metode <i>Mind Maps</i> terhadap Kemandirian Belajar	31
E. Kerangka Berpikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian	33
G. Definisi Operasional Variabel.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian	35
C. Setting Penelitian	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrument Penelitian	39
G. Validitas Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data	41
I. Kriteria Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Pratindakan	44
2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1	47
3. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2	64
B. Pembahasan	77
C. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN..... 86

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa	39
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Penggunaan <i>Mind Maps</i>	40
Tabel 3. Pengkategorian Kemandirian Belajar	42
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa pada Pratindakan	45
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa Siklus I.....	60
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa Siklus II	73
Tabel 7. Rata-rata Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV	74

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin.....	36
Gambar 2. Diagram Batang Skor Kemandirian Belajar Siswa Pratindakan	46
Gambar 3. Contoh <i>Mind maps</i>	51
Gambar 4. Hasil <i>Mind Maps</i> Siswa Secara Kelompok	55
Gambar 5. Siswa Berdiskusi Kelompok	59
Gambar 6. Diagram Batang Skor Kemandirian Belajar Siswa Siklus I	61
Gambar 7. Hasil Catatan <i>Mind Maps</i> Siswa secara Individu	70
Gambar 8. Diagram Batang Skor Kemandirian Belajar Siswa Siklus II	74
Gambar 9. Diagram Batang Skor Kemandirian Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	87
Lampiran 2. Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan <i>Mind Maps</i>	95
Lampiran 3. Hasil Skor Observasi Kemandirian Belajar Siklus I	97
Lampiran 4. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Mind Maps</i>	98
Lampiran 5. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Mind Maps</i>	100
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	103
Lampiran 7. Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan <i>Mind Maps</i>	111
Lampiran 8. Hasil Skor Observasi Kemandirian Belajar Siklus I	113
Lampiran 9. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Mind Maps</i>	114
Lampiran 10. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Mind Maps</i>	116
Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian.....	119
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas.....	124
Lampiran 13. Surat Keterangan Ijin dari DIY	125
Lampiran 14. Surat Keterangan Ijin dari Bantul	126
Lampiran 15. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	127
Lampiran 16. Surat Keterangan Validasi RPP dan Lembar Observasi	128
Lampiran 17. Surat Keterangan Validasi Instrumen Lembar Observasi	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.Betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup semua orang di dunia. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Pasal 3) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Menurut tujuan pendidikan nasional di atas, kemandirian merupakan salah satu aspek perilaku yang harus dikembangkan. Kemandirian dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, belajar bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting.Dengan belajar kemajuan kemandirian dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.Belajar menuju pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.Ini berarti bahwa keberhasilan tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Sunaryo Kartadinata, dkk.,(1998:205) menyatakan bahwa belajar akan berhasil secara optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian diawali dengan kemampuan untuk melakukan pilihan sendiri di sekitar rumah. Mulai dari memilih mainannya sendiri, memilih saluran TV yang disukai, memilih pakaian yang disukai sendiri, memilih buku yang akan dipelajari sendiri, belajar mengurus dirinya sendiri, khususnya melakukan kegiatan belajar di sekolah atas kemauan sendiri dan tanpa diikuti orang lain. Hal tersebut termasuk kemandirian yang dilakukan oleh siswa.

Siswa seharusnya berperilaku mandiri agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik. Sehingga, mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan sosial.

Kemandirian tidak lepas dari hubungan sosial yang sudah mulai tertanam dalam diri anak pada usia sekolah dasar. Ketrampilan bersosialisasi memiliki manfaat agar anak tersebut dapat hidup mandiri dimanapun mereka berada. Ketika anak dapat bersosialisasi dengan temannya maka anak tersebut sudah memiliki sikap mandiri. Hal ini penting karena anak membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk menumbuhkan sikap mandiri yang tertanam dalam diri anak dengan cara belajar menjadi anak yang mandiri. Oleh sebab

itu pengembangan perilaku mandiri dapat disisipkan melalui mata pelajaran. Salah satunya dapat disisipkan pada mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS, siswa diajarkan bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan dapat mengembangkan kemandirian dalam diri siswa dan juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan untuk dapat ikut serta dalam membangun peradaban bangsa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD N I Salakan kelas IV ditemukan beberapa permasalahan. *Pertama*, konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas hanya didominasi oleh siswa-siswi tertentu saja. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung lebih sering bertanya, sehingga memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik. Siswa yang lain cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, mereka hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru.

Kedua, siswa tidak berminat untuk belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih malas-malasan, ada yang ngantuk, ada yang justru berbicara dengan teman lain, dan ada juga siswa yang menggambar sesuatu yang tidak sesuai dengan pelajaran. Misalnya, menggambar kartun dan mencoret-coret buku.

Ketiga, yaitu siswa sulit dikelompokkan berdasarkan kelompok yang dibuat oleh guru. Siswa masih sering memilih-milih teman dalam membuat kelompok belajar. Selain itu, siswa cenderung bermain dengan teman-teman yang menurut mereka cocok dengan kata lain siswa seperti membentuk suatu geng. Oleh sebab itu, sosialisasi anak terhadap lingkungan masih rendah.

Keempat, kemandirian belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas, sehingga tanggung jawab kurang tertanam. Banyak siswa menyepelekan pelajaran IPS. Selain itu, siswa tidak berani ke depan kelas karena takut salah saat mengerjakan soal. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri siswa yang masih rendah.

Kelima, guru tidak mananamkan kemandirian belajar pada saat pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya guru yang senantiasa tidak memberi kesempatan siswa untuk lebih mandiri. Selain itu, guru hanya memberikan ceramah saat pelajaran. Dengan demikian, siswa hanya tumpu pada guru.

Mengingat luasnya permasalahan yang telah teridentifikasi, peneliti membatasi masalah diatas dengan mengambil salah satu masalah yang sekiranya perlu diatasi. Masalah tersebut adalah kemandirian belajar IPS siswa kelas IV masih rendah. Rendahnya kemandirian belajar akan berdampak pada kepribadian anak. Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental (Soewandi, 1993:186). Oleh karena itu, kemandirian belajar haruslah dikembangkan untuk membentuk suatu generasi yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode pembelajaran aktif *Mind Maps* (peta pikiran). Model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik kemandirian belajar siswa dan cocok digunakan dalam pembelajaran IPS. *Mind Maps* merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Metode tersebut diharapkan dapat

meningkatkan kemandirian siswa. Siberman (1996:194) menyatakan bahwa metode *Mind Maps* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan aktifitas mandiri dalam belajar. Dalam hal ini, siswa diajak berkreatif sesuai dengan keinginan dan imajinasi sendiri. Ketika siswa belajar dengan caranya sendiri, mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk memfokuskan diri untuk berkreasi.

Metode *Mind Maps* menurut peneliti sangat cocok dengan karakteristik siswa kelas IV SD N I Salakan. Alasannya, *Mind Maps* memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Metode *Mind Maps* juga termasuk media gambar yang dibuat siswa sendiri, sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Dengan menggunakan *Mind Maps* sebagai metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sebagai seorang calon pendidik yang peduli terhadap perkembangan peserta didik, penulis tertarik untuk mengambil judul “*Penggunaan Metode Mind Maps untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri I Salakan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka, maka teridentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang konsentrasi dan tidak fokus saat pelajaran.
2. Siswa kurang minat pada pelajaran IPS.

3. Siswa masih sulit untuk dikelompokkan dengan teman yang tidak disukai.
4. Siswa kelas IV SD Negeri I Salakan memiliki kemandirian belajar masih rendah.
5. Guru tidak menanamkan nilai kemandirian belajar saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang terjadi, penulis membatasi pada rendahnya kemandirian belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri I Salakan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana meningkatkan kemandirian belajar IPS melalui metode pembelajaran *Mind Maps*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri I Salakan Banguntapan Bantul melalui metode *mind maps*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif mind maps pada mata pelajaran IPS.
 - b. Siswa lebih terpacu dalam proses pembelajaran IPS agar tidak bosan dan menjadi lebih aktif kreatif.
2. Bagi Guru

- a. Dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa dengan menyisipkan pada pelajaran.
- b. Menambah referensi dalam pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian kemandirian belajar

Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalyono (1997:49) mendefinisikan belajarsebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya.

Morgan (Ngalim Purwanto, 1990: 86), mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Witherington (Ngalim Purwanto, 1990: 86) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Ngalim Purwanto (1990: 86-87) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Menurut Sugihartono (2007:74), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan

Yussen (Sugihartono, 2007:74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sedangkan menurut Reber (Sugihartono, 2007:74) belajar didefinisikan kedalam dua pengertian. *Pertama*, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan *kedua*, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dari berbagai pendapat di atas, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih baik. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Usaha yang dilakukan tidak selamanya berjalan dengan lancar, kadang-kadang juga mengalami kendala, dengan itulah proses yang dilalui untuk hasil yang lebih baik. Belajar dapat dilakukan dimana saja asalkan proses belajar itu menimbulkan perubahan yang lebih baik pada seseorang individu. Salah satu tempat belajar adalah di sekolah. Perubahan-perubahan yang dapat diperoleh dari belajar di sekolah misalnya pengetahuan, sikap ataupun perilaku yang sesuai tujuan. Salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu kemandirian dalam belajar.

Kemandirian dan belajar merupakan dua kata yang jika disatukan menjadi sebuah kata yang bermakna yaitu kemandirian belajar. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Menurut Hasan Basri (1996:53) kemandirian berasal dari kata-kata mandiri dalam bahasa

jawa berarti berdiri sendiri, sedangkan kemandirian dalam arti psikologi dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Steinberg (Desmita 2012:184) mengemukakan bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.

Menurut Desmita (2012:184) kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Seifert dan Hoffnung (Desmita 2012:185), mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai "*the ability to govern and regulate one's own thoughts, feelings, an actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt.*" Dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Chaplin (Desmita 2012:185), menyatakan bahwa otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.

Menurut Desmita (2012:185), kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Erikson (Desmita, 2012:185), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Menurut Alben Ambarita, (2006:89) kemandirian merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan kehidupannya yang ternyata selalu berubah.

Nawawi (Alben Ambarita, 2006:92) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia, untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi setiap individu. Zimbardo (Alben Ambarita, 2006:90), juga mengemukakan bahwa kemandirian berkenaan dengan sikap dan perilaku yang cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang kreatif. Sedangkan menurut (Alben Ambarita, 2006:91) kemandirian merupakan bagian dari kepribadian, yang dapat berkembang dengan baik apabila diberi kesempatan berupa latihan yang berkesinambungan, dengan tuntutan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan kesempatan untuk melakukan eksplorasi ide-ide yang dimiliki. Menurut Alben Ambarita, (2006:94) kemandirian juga bermakna sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga tidak tergantung dengan orang lain. Desmita (2012:185-186) menyatakan bahwa kemandirian mengandung pengertian suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan inisiatif,

memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sejalan dengan Desmita, Alben Ambarita (2006:92) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu untuk mencari eksistensi diri dengan bertindak atas inisiatif sendiri. Kekuatan internal di sini merupakan motivasi untuk dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap akibat keputusan tersebut.

Kemandirian tidak lepas dari belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan proses siswa untuk memiliki kemandirian. Herman Holstein (1987:x) menyatakan bahwa proses belajar mandiri menimbulkan kemandirian yang lebih baik. Dalam hal ini, jelas bahwa proses belajar mandiri mempengaruhi kemandirian siswa.

Menurut Kartini Kartono (1992:29), belajar mandiri diartikan sebagai belajar menjadi pribadi, bisa mengenali jati dirinya yang unik, dan mampu berdiri diatas kaki sendiri dengan rasa tanggung jawab dan susila. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, maka Mudjiman (2008:7) juga mengemukakan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Jarvis (Darmayanti, 2008: 70) kemampuan belajar mandiri yang dimiliki oleh pembelajar didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur (*regulate*), mengelola dan

mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan mempergunakan berbagai alternatif atau strategi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kemandirian erat kaitannya dengan belajar. Kemandirian muncul setelah proses belajar menjadi seorang yang mandiri, sedangkan setiap proses belajar mandiri akan terbentuk kemandirian dalam belajar. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Tahar dan Enceng (2006:92) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Herman Holstein (1987:1) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan keharusan dalam pelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada hari depan pelajar, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Menurut Kartini Kartono (1992:29) kemandirian belajar merupakan kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan rasa tanggung jawab. Sedangkan menurut Umar Tirtaraha

(2005:50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar (*self-directed learning*) juga dapat dilihat pada pengertian yang dikemukakan oleh Hiemstra (1994:1) yaitu sebagai berikut.

(a) individual learners can become empowered to take increasingly more responsibility for various decisions associated with the learning endeavor; (b) self-direction is best viewed as a continuum or characteristic that exists to some degree in every person and learning situation; (c) self-direction does not necessarily mean all learning will take place in isolation from others; (d) self-directed learners appear able to transfer learning, in terms of both knowledge and study skill, from one situation to another; (e) self-directed study can involve various activities and resources, such as self-guided reading, participation in study groups, internships, electronic dialogues, and reflective writing activities; (f) effective roles for teachers in self-directed learning are possible, such as dialogue with learners, securing resources, evaluating outcomes, and promoting critical thinking; (g) some educational institutions are finding ways to support self-directed study through open-learning programs, individualized study options, non-traditional course offerings, and other innovative programs.

Kurniawati (2010:35) mengartikan kemandirian belajar adalah : (a) setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan; (b) belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran; (c) belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain; (d) dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain; (f) siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan

aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi; (g) peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif; dan (h) beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Dalam hal ini individu membutuhkan motivasi dalam diri untuk memberikan dorongan agar dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa orang lain.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kata dasar motif. Menurut (Sardiman, 2007:73) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Uno (2010: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Motivasi menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu. Menurut Uno (2010:8), konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang apabila seseorang senang terhadap sesuatu dan merasa yakin, maka akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, seorang individu membutuhkan suatu motivasi agar siswa tidak bosan dan merasa senang pada saat pembelajaran. Menurut Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek dapat tercapai. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang (Sardiman, 2007:75).

2. Ciri-ciri kemandirian belajar

Desmita (2012: 185) menyatakan bahwa kemandirian biasanya ditandai dengan (a) kemampuan menentukan nasibnya sendiri; (b) kreatif dan inisiatif; (c) mengatur tingkah laku; (d) bertanggung jawab; (e) mampu menahan diri; (f) membuat keputusan-keputusan sendiri; serta (g) mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Alben Ambarita (2006: 92) seseorang yang memiliki kemandirian biasanya (a)

lebih senang bekerja atas perencanaan sendiri; (b) tidak mengharapkan dukungan atau nasihat orang lain; dan(c) sanggup mengontrol emosi sendiri. Alben Ambarita (2006: 92) menyatakan bahwa individu mandiri jauh dari sifat dan sikap bergantung pada orang lain, tetapi selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan untuk perbaikan diri sehingga lebih berkualitas.

Menurut Kana dan Endang (2002:10) indikator kemandirian belajar yaitu: (a) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (b) memiliki kepercayaan diri; (c) berperilaku disiplin; (d) memiliki rasa tanggung jawab;(e) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (f) melakukan kontrol diri.

Berdasarkan pemaparan tentang ciri-ciri seorang yang memiliki kemandirian belajar di atas, maka peneliti mengambil enam ciri-ciri atau kemampuan yang akan dijadikan indikator kemandirian belajar. Keenam indikator tersebut adalah sebagai berikut: (a) tidak tergantung dengan orang lain, (b) memiliki rasa percaya diri, (c) berperilaku disiplin, (d) memiliki rasa tanggung jawab, (e) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri atau kreatif, dan (f) melakukan kontrol diri.

1) Mempunyai rasa percaya diri

Imam Musbikin (2006:50) mengemukakan bahwa kemandirian anak sangat penting bagi perkembangan jiwa anak karena akan menimbulkan tingkat kepercayaan diri anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu. Dampaknya, anak memiliki

semangat untuk melakukan aktifitasnya, memiliki banyak keinginan untuk banyak mencoba sesuatu yang baru, dan meningkatkan prestasinya. Selain itu, manfaatnya juga sangat terasa bagi kehidupan anak di masa depan karena ia memiliki kesempatan untuk mencoba banyak hal positif.

Thursan Hakim (2002 : 6) mengatakan bahwa

“ Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.

Sedangkan menurut Thursan Hakim (2002 : 5-6) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu: (a) bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu; (b) mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai; (c) mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi; (d) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi; (e) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya; (f) memiliki kecerdasan yang cukup; (g) memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup; (h) memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing; (i) memiliki kemampuan bersosialisasi; (j) memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik; (k) memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup; (l) selalu bereaksi positif

di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

2) Disiplin

Anonimous (Maria, 2005:140) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur.

Sedangkan Maria (2005:140) menyatakan bahwa disiplin sering ditafsirkan sama dengan hukuman dan upaya pengendalian perilaku seorang, khususnya anak. Dengan tafsiran seperti ini, disiplin selalu dihubungkan dengan sikap yang tegas dan keras dari hukuman (*punishment*) yang diberikan sebagai alat efektif untuk menegakkan disiplin, yaitu agar anak dapat bertingkah laku sesuai aturan atau tata tertib yang berlaku.

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma penting yang ditetapkan masyarakat mempunyai lima unsur penting. Kelima unsur tersebut menurut Kurtinez dan Greif (Maria, 2005:150) adalah: (a) aturan sebagai pedoman tingkah laku; (b) kebiasaan-kebiasaan; (c) hukuman untuk pelanggaran aturan; (d)

penghargaan untuk perilaku baik yang sejalan dengan peraturan yang ada; dan (e) konsistensi dalam menjalankan aturan baik dalam pemberian hukuman atau penghargaan.

3) Tanggung jawab

Alben Ambarita (2006:95) mengemukakan bahwa kemandirian dapat juga diperoleh dengan belajar bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana cara berhubungan dengan otoritas orang lain. Zimmerer (Ikaputra Waspada, 2004:6) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut (a) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya; (b) mau bertanggung jawab; (c) energik; (d) berorientasi ke masa depan; (e) kemampuan memimpin; (f) mau belajar dari kegagalan, (g) yakin pada dirinya; dan (h) obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi.

4) Kreatif

Alben Ambarita (2006:90) menyatakan bahwa kreatif berarti selalu berupaya mencari alternatif, tidak bergantung atau terpengaruh oleh orang lain dalam proses dan penentuan keputusan, serta dapat melakukan sesuatu atas inisiatif dan kreativitas sendiri. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dapat mengambil inisiatif, mengatasi kesulitan dan ingin melakukan hal-hal untuk diri sendiri. Di samping itu, kreatifitas mengarah pada peningkatan kualitas hidup karena menunjukkan adanya kedewasaan dalam berbuat untuk

mengatasi sesuatu.Inisiatif ditunjukan dengan adanya ide untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Individu yang mandiri jauh dari sifat dan sikap bergantung pada orang lain, tetapi selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan untuk perbaikan diri sehingga lebih berkualitas.

Ciri-ciri orang yang kreatif menurut Sund (Slameto, 2003:147)adalah sebagai berikut. (a) keingintahuan yang besar; (b) bersikap terbuka dalam pengalaman baru; (c) panjang akal; (d) keinginan untuk menemukan dan meneliti; (e) menyukai tugas yang berat dan sulit; (f) mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (g) aktif dalam melaksanakan tugas; (h) berfikir fleksibel; dan (i) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta memberi jawaban lebih banyak.

5) Mengatur tingkah laku atau kontrol diri

Covey (Alben Ambarita, 2006:94) menyatakan bahwa bahwa proses sikap dan perilaku seorang dari kebergantungan menuju kemandirian hingga kesalingtergantungan dapat dilalui dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan seperti (a) proaktif melakukan pekerjaan atas kesadaran sendiri; (b) memulai kegiatan dengan mengacu pada tujuan atas kemampuan imajinasi dan suara hati; (c) mendahulukan yang utama atas dasar niat; (d) memiliki prinsip atau optimis atas kegiatan yang dilakukan; (e) berusaha memahami sebelum bertindak; (f) bersinergi untuk hal-hal yang baru; (g) selalu berusaha

memperbarui diri. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak terpisah-pisah, bertumbuh dan berkembang selaras dengan hukum alam.

3. Pentingnya kemandirian belajar bagi anak

Desmita (2009:189) menyebutkan pentingnya kemandirian bagi peserta didik yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak boleh belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian). Sedangkan Sunaryo Kartadinata (Asrori dan Ali, 2004:108) mengemukakan bahwa terdapat gejala negatif yang dapat menjauhkan individu dari kemandirian, gejala tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Ketergantungan disiplin kepada kontrolluar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah kepada perilaku formalistik dan ritualistik serta tidak konsisten. Situasi seperti ini akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu cirikualitas sumber daya dan kemandirian manusia.
- b) Sikap tidak peduli pada lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap

lingkungan hidup merupakan gejala perilaku impulsif yang menunjukan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.

- c) Sikap hidup yang konformistik tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip. Gejala mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan petunjuk adanya ketidakjujuran berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih renadah.

Berdasarkan gelajala tersebut, maka kemandirian sangat penting dimiliki oleh siswa. Kemandirian belajar merupakan proses yang membutuhkan pembiasaan diri. Oleh karena itu, kemandirian belajar harus mulai ditanamkan sejak anak memasuki sekolah dasar (SD).

B. Metode *Mind Maps*

1. Pengertian *Mind Maps*

Iwan Sugiarto (2004: 76) menerangkan bahwa *mind maps* adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik dan gagasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentasi utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah. Hal tersebut untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Menurut Tony Buzan (2005:71) *mind maps* merupakan ekspresi alamiah dari cara kerja otak bayi bahkan manusia. Secara harfiah, *mind maps* merupakan suatu peta pikiran yang menggunakan unsur asosiatif, memori, lokasi, keistimewaan yang mengarahkan otak kiri dan otak kanan.

Mind maps juga membuat dan mendorong untuk berfikir kreatif dan inovatif sehingga, membiarkan otak anak untuk menyatakan ekspresi individualnya sendiri yang tidak terbatas dengan cara sederhana.

Tony Buzan (2008:6-7) mengemukakan bahwa *mind maps* merupakan cara paling mudah untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga *mind map* benar-benar memetakan pikiran. Menurut Iwan Sugiarto (2004:75) peta pikiran merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan kreatif melalui kebebasan berimajinasi.

Menurut Siberian (2006:200) peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan suatu gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. *Mind map* merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Bobbi de Porter dan Hernacki (2004:175) menjelaskan, *mind map* merupakan metode mencatat yang membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru. Selain itu, peta pikiran juga dapat diartikan sebagai mencatat kreatif dalam

mengingat informasi terutama dalam pelajaran. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar serta simbol, biasanya tampak karya seni. Menurut Iwan Sugiarto (2004:74) *mind maps* merupakan teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Selain itu, Tony Buzan (2004: 68) menyatakan bahwa *mind maps* dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka akan menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, *mind map* merupakan cara kreatif karena pembuatannya membutuhkan pemanfaatan imajinasi dan ide pada setiap siswa.

2. Langkah-langkah Mengajar dengan *Mind Maps*

Tony Buzan (2008: 28) menyatakan bahwa alat-alat peta pikiran sangatlah sederhana, bahkan bisa digunakan di mana pun dan kapan pun diperlukan mencatat, yaitu: (a) kertas putih polos; (b) spidol; (c) otak. Menurut Bobbi De Porter & Mike Heracki (2004:156) mengemukakan bahwa langkah metode *mind maps* yaitu guru membimbing dengan cara(a) memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas; (b) menambahkan cabang tiap-tiap ponnya dengan menggunakan

pulpen warna yang sesuai dengan imajinasinya; (c) menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik; (d) menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya; (e) menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai; (f) menuliskan dengan huruf KAPITAL dan ditulis secara rapi; (g) menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar; (h) menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa; (i) memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal; (j) menggunakan bentuk acak untuk menunjukkan bentuk poin atau gagasan; dan (k) membuat peta pikiran secara horizontal.

3. Manfaat Peta Pikiran

Bobbi De Porter (2006: 172) mengemukakan bahwa ada empat manfaat peta pikiran, antara lain: (a) fleksibel, jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, maka dapat dengan mudah menambahkan di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan; (b) dapat memusatkan perhatian, kita tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, dan dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya; (c) meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan, teknik peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti; (d) menyenangkan, imajinasinya dan kreativitas kita tidak terbatas, pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

Lebih spesifik lagi, Iwan Sugiarto (2004: 78) menjabarkan keuntungan yang akan didapat dari tiap unsur pembuatan peta pikiran, yaitu sebagai berikut: (a) tema utama diletakkan di tengah-tengah sehingga cepat dapat dilihat dan dimengerti; (b) dapat berkonsentrasi dan mengembangkan pemikiran kita melalui penggunaan kata-kata kunci; (c) dapat mengulang kembali apa yang telah dipelajari dan diingat kembali lalu dikaitkan dengan kata-kata kunci yang telah dipergunakan, (d) dapat meringkas beberapa lembar bahan yang dipelajari menjadi satu halaman saja; (e) lebih mudah mengingat karena di dalam peta pikiran, kita bisa menggunakan gambar, warna, serta simbol-simbol (dua belah otak kita bekerja bersama-sama); (f) memberikan kita langkah pertama menuju era persaingan.

Tony Buzan (2008: 25) menyebutkan manfaat peta pikiran untuk anak-anak untuk membantu dalam mengingat, berkonsentrasi, memilah informasi dan gagasan, menjadi kreatif, menggunakan imajinasi, mencatat, memahami, mengendalikan, tetap tenang, dan tetap berminat.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat peta pikiran bagi anak untuk meringkas catatan pelajaran, meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan daya ingat, serta menumbuhkan kreativitas untuk meningkatkan kemandirian belajar.

C. Penggunaan *Mind Map* dalam Pembelajaran IPS di SD

1. Hakikat IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib pada kurikulum KTSP di sekolah dasar. Menurut Djojo Suradisastro, dkk (1992:5) pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam hidup manusia harus mampu mengatasi masalah yang timbul dari lingkungan. Oleh karena itu, IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa dalam hidup bersama dituntut memiliki rasa tanggung jawab apabila menemui suatu permasalahan dalam berinteraksi.

Djojo Suradisastra (1992:5) mengemukakan bahwa pengajaran IPS dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selain itu, IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut memiliki rasa tanggung jawab sosial. Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, IPS dapat membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosial, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Hal tersebut mendorong

siswa agar memiliki kepekaan sosial yang mengarah pada pembentukan warga Negara yang lebih baik.

Menurut Djodjo Suradisastra, dkk (1992:7) tujuan IPS mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif, tujuan IPS adalah mendorong daya nalar dan kreatif dalam pengambilan keputusan yang rasional dan tepat. Sedangkan dalam ranah afektif, IPS mampu memberikan nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan seperti menghargai martabat manusia dan sensitif terhadap perasaan orang lain. Terakhir mengenai ranah psikomotor, tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan pengambilan keputusan dan keterampilan partisipasi dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka dalam menentukan sebuah metode pembelajaran, seorang pendidik harus memperhatikan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, materi pelajaran, serta kegiatan belajar yang hendak dilaksanakan. Setiap komponen tersebut harus diorganisasi sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode yang digunakan peneliti adalah metode *mind maps*. Metode tersebut lebih mengarah kepada pencapaian tujuan IPS karena metode *mind maps* merupakan cara belajar kreatif, imajinatif, dan penuh tanggung jawab. Selain itu, metode *mind maps* ikut berperan dalam pencapaian tujuan IPS yaitu mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berfikir kreatif, imajinatif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kemampuan berfikir kreatif dan tanggung jawab dapat terbentuk

melalui metode *mind maps*. Penggunaan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Ruang Lingkup IPS

Dalam hal ini, peneliti mengambil ruang lingkup pembelajaran IPS untuk kelas IV yang tercermin dalam Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dengan Kompetensi Dasar (KD) menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut kemudian disesuaikan dengan kurikulum kelas IV semester I di SD Negeri Salakan I Bantul. Langkah-langkah penggunaan *mind map* dalam pembelajaran IPS sebagai berikut: (a) siswa dikondisikan siap mengikuti pembelajaran dengan *mind maps*; (b) penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajari; (c) memperhatikan konsep materi yang diajarkan melalui *mind map* dituangkan dalam bentuk media; (d) proses belajar berlangsung dengan membahas materi secara detail dan rinci; (e) siswa membuat catatan dengan meninjau hal-hal penting dari materi yang perlu diingat oleh siswa dan memberi kebermaknaan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan metode *mind maps*; (f) mengambil kesimpulan dan menutup pelajaran.

D. Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Maps terhadap Kemandirian

Belajar

Kemandirian sebagaimana yang diungkapkan oleh Alben Ambarita (2006:91) adalah bagian dari kepribadian yang dapat berkembang dengan baik, apabila diberi kesempatan berupa latihan untuk melakukan eksplorasi ide-ide yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemandirian merupakan kemampuan peserta didik dapat berkembang jika diberikan latihan yang terus menerus. Begitu pula dengan kemandirian belajar yang mengembangkan kemampuan belajar siswa melalui kegiatan mengeksplor ide-ide melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang mampu memberi kesempatan untuk mengeksplor ide-ide dapat mendorong siswa memiliki kemandirian belajar. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mengeksplor ide-ide siswa adalah metode *mind maps*. Sebagaimana pendapat Iwan Sugiarto (2004:76) bahwa metode *mind maps* merupakan cara eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh setiap individu.

Dalam hal ini eksplorasi kreatif siswa dituangkan dalam sebuah kertas kosong adalah dengan menggunakan gambar simbol, kata-kata, garis, tulisan warna-warni dan tanda panah sesuai dengan keinginan peserta didik, sehingga terbentuk suatu karya seni. Jika peserta didik dilatih mengeksplor ide kreatif secara terus menerus, maka akan terbiasa untuk mengembangkan kemampuannya dan dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Pada pembelajaran yang menerapkan metode mind maps, siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab, percaya diri dan disiplin dalam belajar. Tanggung jawab yang dimaksudkan adalah sebagai peserta didik harus memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas pada waktu pelajaran. Dalam metode *mind maps* juga dibutuhkan percaya diri dalam menyusun peta pikiran sesuai kreatif peserta didik sehingga tidak malu dengan hasil karya sendiri. Selain itu, dalam metode *mind maps* terdapat aturan-aturan yang harus ditepati dan dilakukan secara disiplin. Kemampuan tersebut penting untuk dikembangkan siswa karena dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah kreatif, tanggung jawab, percaya diri dan disiplin.

Dengan adanya penanaman kebiasaan untuk kreatif, bertanggung jawab dan percaya diri terhadap hasil karya sendiri, siswa dapat terlatih untuk belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman Holstein (1987:x) yang mengatakan bahwa belajar mandiri merupakan proses memperoleh kemandirian belajar. Dengan demikian, metode *mind maps* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar.

E. Kerangka Berfikir

Kemandirian belajar sangat dibutuhkan manusia sepanjang hidupnya. Belajar merupakan hal yang paling penting dalam mencapai kemandirian. Kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS SD yang dimaksud adalah proses kegiatan belajar atas inisiatif sendiri tanpa bantuan

orang lain, untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam mencatat pelajaran yang dicapai pada mata pelajaran IPS.

Agar kemandirian siswa dalam belajar IPS dapat meningkat, terlebih dahulu siswa memiliki motivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kemandirian tumbuh ketika siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kemauannya sendiri. Untuk meningkatkan kemandirian belajar maka, diperlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode pembelajaran *mind maps*. Metode pembelajaran *mind maps* diharapkan dapat memudahkan siswa untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan rencanakan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind maps* diharapkan dapat menjadi inovasi guru dalam melibatkan siswa. Melalui metode pembelajaran *mind maps* diharapkan, siswa mampu berkreasi merancang catatan pelajaran sesuai dengan inisiatif sendiri. Sehingga, dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah metode *mind maps* yang digunakan dapat meningkatkan kemandirian belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri I Salakan Banguntapan Bantul.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar untuk menciptakan inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain, memiliki rasa percaya diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, dan dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam mencatat pelajaran yang dicapai pada mata pelajaran IPS yang meliputi

2. *Mind maps*

Mind maps merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah metode mind maps adalah sebagai berikut:(a) memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas; (b) menambahkan cabang tiap-tiap ponnya dengan menggunakan pulpen warna yang sesuai dengan imajinasinya; (c) menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik; (d) menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya; (e) menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai; (f) menuliskan dengan huruf KAPITAL dan ditulis secara rapi; (g) menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar; (h) menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa; (i) memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal; (j) menggunakan bentuk acak untuk menunjukan bentuk poin atau gagasan; dan (k) membuat peta pikiran secara horizontal.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

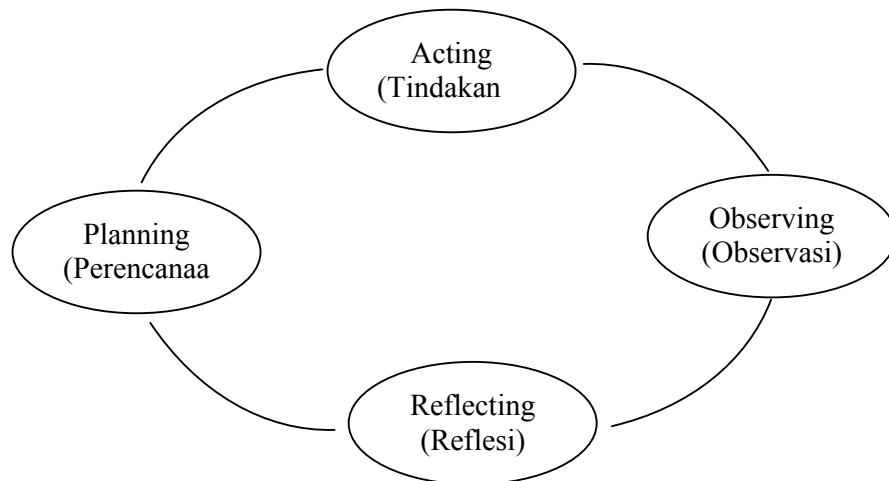
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Samsu Sumadayo (2013: 19) menyatakan bahwa hakikat dari PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Mind Maps* yang melibatkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang bersangkutan dalam pelaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan merupakan penelitian yang menggunakan model Kurt Lewin. Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY (2011:4) menyatakan bahwa terdapat empat komponen pokok dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Perlu ditekankan disini bahwa pelaksanaan tindakan dan pengamatan ini dilakukan secara bersamaan. Berikut ini disajikan gambar alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin.
(Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY, 2011:4)

Adapun penjelasan tahap-tahap mengenai desain model yang digunakan dalam penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Membuat instrumen observasi.
 - c. Menyiapkan perlengkapan untuk pendukung pembelajaran seperti media dan alas tulis.
 - d. Menyiapkan kamera untuk pendokumentasian saat pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaantindakan (*action*) dan tahappengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru terkait dengan tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dirancang.

3. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru yang bertugas untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran, kemudian menentukan solusi yang tepat untuk melaksanakan tindak lanjut pada proses pembelajaran berikutnya.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDNegeriI Salakan yang terletak di Dusun Salakan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Alasan memilih SDNegeri I Salakan, karena dekat dengan tempat tinggal peneliti.Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 24 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ruang kelas IV, bangku dan meja disetting berjajar menghadap ke arah papan tulis. Meja guru berada di depan berhadapan dengan bangku siswa, sehingga guru dapat mengamati seluruh siswa. Perlengkapan yang ada di dalam kelas adalah almari untuk tempat buku, gambar foto presiden dan wakil presiden, gambar garuda,

gambar beberapa tokoh pahlawan, dan beberapa karangan gambar hasil karya siswa. Terdapat juga papan untuk pengumuman dan absensi kehadiran.

Siswa di kelas ini sangat bervariasi. Ada siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang sangat pasif. Pada waktu pelajaran terdapat siswa yang tidak memperhatikan justru berbicara dengan teman satu bangkunya. Namun, ada juga yang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, pengaturan tempat duduk siswa diatur dengan ketentuan setiap meja dua siswa dan kursi untuk masing-masing siswa. Tujuan guru adalah untuk mengurangi tingkat keributan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, selain karena kondisi kelas yang cukup luas.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri I Salakan yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu penentu baik-buruknya kualitas suatu penelitian (Sugiyono, 2011:193). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dengan harapan agar mendapatkan hasil penelitian yang baik.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2007:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Sugiyono

(2007:203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data karena untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa selama mendapatkan perlakuan. Observasi akan dilakukan untuk mengamatikemandirian belajar siswa saat mengikuti pelajaran.

F. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumen. Berikut ini penjelasan dari kedua instrumen tersebut yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat diberikan perlakuan. Perilaku yang diamati yaitu yang ada kaitannya dengan kemandirian belajar. Adapun kisi-kisi dalam lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1.Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah butir	No. Butir
1.	Tidak tergantung dengan orang lain	2	1,2
2.	Kepercayaan diri	5	3,4,5,6,7
3.	Kedisiplinan	5	8,9,10,11,12
4.	Tanggung Jawab	5	13,14,15,16,17
5.	Kreatifitas	5	18,19,20,21,22
6.	Mengontrol diri	3	23,24,25
	Jumlah	25	

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Penggunaan mind maps

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Jumlah butir	No butir
1	Lahkah-langkah penggunaan mind maps dalam pembelajaran IPS	a. Memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas b. Menambahkan cabang tiap-tiap ponnya dengan menggunakan pulpen warna sesuai dengan imajinasinya c. Menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik d. Menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya e. Menambahkan symbol atau gambar yang menarik dan sesuai f. Menuliskan dengan huruf KAPITAL dan distulis secara rapi g. Menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar h. Menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa i. Memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal j. Menggunakan bentuk acak untuk menunjukkan bentuk point atau gagasan k. Membuat peta pikiran secara horizontal	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
	Jumlah		11	

G. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:173). Pada penelitian ini, validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas isi. Menurut Sukardi (2005: 123) validitas isi adalah derajat sebahtes dalam mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Pengujian validitas isi dilakukan melalui pertimbangan dari para ahli (*expert judgment*).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh di setiap akhir siklus dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengukuran nilai rerata siswa setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan kemandirian belajar. Apabila nilai rerata siswa pada suatu siklus lebih baik daripada nilai rerata siswa pada siklus sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui lembar observasi. Merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 188), dalam melakukan analisis data hasil observasi, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung keseluruhan centangan “ya” dan “tidak”.

Pada tahap ini peneliti menghitung keseluruhan centangan “ya” dan “tidak” pada lembar observasi. Banyak centangan “ya” menunjukkan aspek pengamatan yang sudah baik. Selain mengetahui aspek pengamatan yang telah baik, peneliti perlu mengetahui aspek pengamatan yang belum baik dengan menghitung keseluruhan jawaban “tidak” pada lembar observasi sehingga diperoleh skor untuk masing-masing aspek pengamatan. Untuk menghitung skor dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah centangan dengan keseluruhan centangan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Banyak centangan “ya”}}{\text{Jumlah keseluruhan butir}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh skor aspek kemandirian belajar siswa.

- b) Menentukan kategori untuk skor yang diperoleh.

Dalam menentukan kategori atau tolok ukur penilaian dapat dilakukan dengan membagi total skor dengan banyaknya kategori yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2005: 270). Total skor kemandirian belajar yang dapat diperoleh adalah 100 dengan kategori yang diinginkan yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Sehingga rentang untuk setiap kategori yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel pengkategorian kemandirian belajar

Kategori	Rentang
Baik sekali	84 – 104
Baik	63 – 83
Cukup	42 – 62
Kurang	21 – 41
Kurang sekali	0 – 20

- c) Mencocokan perolehan skor dengan kategori penilaian.

Langkah terakhir dalam menganalisis skor kemandirian belajar siswa adalah dengan mencocokan skor yang diperoleh dengan kategori yang telah disusun.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan tahapan sebagai

berikut (Sugiyono, 2011:337):

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dapat pula berbentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*)

I. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dinyatakan apabila kemandirian belajar siswa berada dalam kategori baik yaitu dalam rentang skor 63-83 dengan skor rata-rata ≥ 70 . Apabila siswa telah memiliki skor rata-rata kemandirian belajar ≥ 70 , maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian pra tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Januari 2014. Pada tahap pra tindakan ini, guru hanya menyampaikan materi pembelajaran melalui metode cermah, sementara siswa berperan pasif. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah tentang Sumber Daya Alam. Kondisi yang ditemukan pada saat penelitian pra tindakan adalah saat guru belum memasuki kelas, tidak ada siswa yang mempersiapkan sendiri perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku tulis, buku pelajaran, maupun alat tulis yang lain. Ketika guru sudah masuk ke dalam kelas dan memulai pelajaran, siswa baru mengeluarkan alat tulis berdasarkan perintah guru.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru memberikan penjelasan, terdapat beberapa siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangku. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa ditugaskan untuk mencatat materi yang dituliskan guru di papan tulis. Setelah selesai mencatat, guru mengadakan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Pada saat dilaksanakan kegiatan tanya jawab, siswa terlihat masih malu untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah kegiatan

tanya jawab selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku paket.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mengukur kemandirian belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi. Data yang diperoleh melalui lembar observasi kemudian dinyatakan ke dalam skor. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa skor rata-rata kemandirian belajar siswa masih rendah, yaitu 23,30. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai kemandirian belajar siswa pada saat pra tindakan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi
Kemandirian Belajar Siswa pada Pra Tindakan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	%
1	43-49	1	24	100 %
2	36-42	2	23	95 %
3	29-35	1	21	87,5 %
4	22-28	8	20	83,3 %
5	15-21	10	12	50 %
6	8-14	2	2	8,3 %
	Jumlah	24		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang masuk dalam skor 43-49 sebanyak 1 siswa, skor 36-42 sebanyak 2 siswa, skor 29-35 sebanyak 1 siswa, skor 22-28 sebanyak 8 siswa, skor 15-21 sebanyak 10 siswa, dan skor 8-14 sebanyak 2 siswa. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa 100 % dari jumlah siswa kelas IV memiliki kemandirian belajar rendah. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat gambaran kemandirian belajar IPS pada siklus I dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang
Skor Kemandirian Belajar Siswa Pra Tindakan

Untuk mengatasi rendahnya kemandirian belajar siswa, peneliti memberikan saran pada guru untuk menggunakan metode *mind maps* dan guru kelas sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif yang dilaksanakan pada saat jam pembelajaran IPS kelas IV berlangsung, yaitu pada hari Selasa dan Sabtu.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2014. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Februari 2014. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2014.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun peneliti kemudian diserahkan dan dikonsultasikan kepada guru kelas, sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru kelas mengenai RPP yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen observasi
- 3) Menyiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran dan alat tulis.
- 4) Menyiapkan kamera sebagai alat pendokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Peneliti bertugas sebagai observer sedangkan guru kelas bertugas sebagai pelaksana tindakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Adapun Standar Kompetensi (SK) yang digunakan adalah ‘Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi

di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi’, dan Kompetensi Dasar (KD) ‘Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya’. Rincian pembelajaran setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Februari 2014. Materi pembelajaran yang digunakan adalah sumber daya alam. Proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas sesuai dengan kegiatan pembelajaran IPS seperti biasa.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, proses pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian guru melakukan presensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan kepada siswa sebuah gambar pemandangan. Guru bertanya tentang hal yang berkaitan dengan gambar dan materi, serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, “Gambar apakah ini anak-anak? Sebutkan apa saja yang terlihat pada gambar!” Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Saat guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa berbicara dengan teman

sebangkunya. Selain itu, terdapat siswa yang bersikap pasif atau diam dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru, yaitu siswa yang duduk di depan.

Dalam menyampaikan materi, guru menyebutkan beberapa kegiatan ekonomi di lingkungan setempat dan macam-macam sumber daya alam. Pada saat guru bertanya tentang macam-macam sumber daya alam, terdapat siswa yang berani menjawab, tetapi siswa masih menjawab secara bersama-sama tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya adalah guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Terdapat beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Setelah selesai menjelaskan materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru kemudian menjelaskan tentang tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok. Sebelum mengerjakan tugas, siswa dipersilakan untuk bertanya terkait dengan tugas yang dikerjakan. Jika ada siswa yang masih kurang jelas, maka guru menjelaskan kembali.

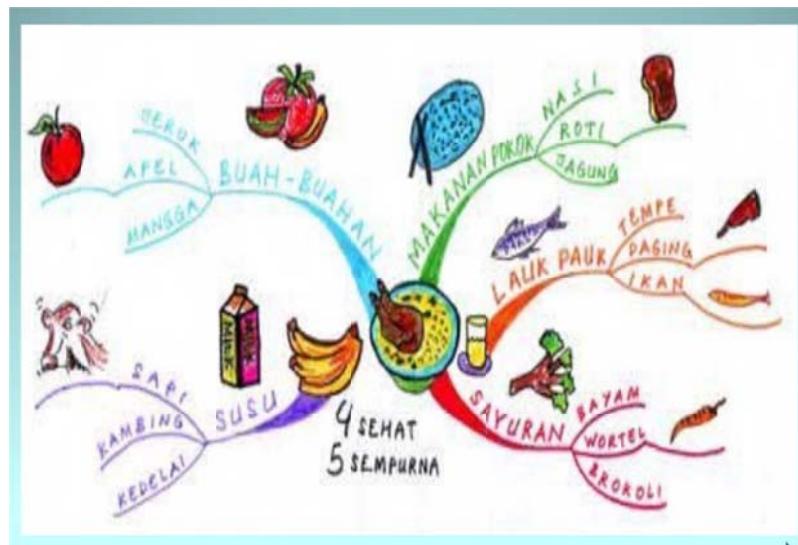
Siswa diminta mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi di daerahnya dan menyebutkan manfaat dari sumber daya alam. Pada saat diskusi berlangsung, terdapat beberapa siswa yang berjalan-

jalan untuk mengganggu teman kelompok lain. Selain itu, ada juga siswa yang melihat hasil pekerjaan kelompok lain. Setelah selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok menugaskan seorang wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi dengan dibimbing oleh guru. Ketika kegiatan presentasi berlangsung, masih banyak siswa yang berbicara dengan teman. Hal ini membuat kelas menjaditampak ramai dan kurang terkondisikan. Oleh karena itu, guru harus mengkondisikan kelas kembali dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa yang ramai. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru bersama siswa kemudian melakukan pembahasan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang peta pikiran atau *mind maps* dan cara membuat catatan/ gambar peta pikiran berdasarkan contoh *mind maps* yang telah ada. Salah satu contoh yang digunakan adalah materi makanan empat sehat lima sempurna. Guru memberikan contoh peta pikiran atau *mind maps* berupa gambar bahan-bahan makanan yang termasuk ke dalam makanan empat sehat lima sempurna.

Guru juga memberikan penjelasan mengenai maksud alur-alur yang terdapat dalam peta pikiran atau *mind maps*. Setelah itu, guru juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa peta pikiran atau

mind maps yang lain. Berikut gambar yang menunjukkan salah satu contoh *mind maps*.



Gambar 3. Contoh *Mind maps*

Catatan *mind maps* dibuat dengan menggunakan kertas polos dan pensil/spidol warna yang pada pertemuan sebelumnya sudah diminta untuk dipersiapkan. Siswa dalam membuat *mind maps* tidak lepas dari bimbingan guru. Dalam hal ini, guru membimbing siswa untuk memulai membuat *mind maps* pada bagian tengah kertas yang berupa pokok bahasan. Setiap pokok bahasan, siswa diperbolehkan menggunakan gambar-gambar sesuai selera. Selain itu, guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang pada tiap-tiap poinnya dengan menggunakan pulpen warna yang sesuai. Dalam setiap cabang, siswa boleh menggunakan gambar sesuai dengan imajinasinya.

Pada tiap-tiap cabang, guru membimbing siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya. Guru juga membimbing siswa untuk menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai. Selanjutnya, gagasan-gagasan penting dapat ditulis dengan huruf lebih besar dan memberikan garis bawah serta huruf tebal. Kemudian guru membimbing siswa membuat peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa dan dibuat secara horisontal.

Pada saat guru menjelaskan cara membuat *mind maps*, siswa masih menunjukkan ekspresi kebingungan dengan metode *mind maps*. Hal ini terjadi karena mereka belum pernah mengetahui ataupun menggunakan metode mencatat tersebut. Dengan demikian, pada pertemuan pertama siswa belum ditugaskan untuk membuat *mind maps*.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru menugaskan kepada masing-masing siswa untuk membawa pensil/spidol warna pada pertemuan berikutnya untuk membuat catatan dengan menggunakan cara *mind maps*. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2014.

Materi pembelajaran yang digunakan adalah sumber daya alam.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, kemudian guru melakukan presensi siswa. Dari kegiatan presensi siswa, diperoleh informasi bahwa ada 2 orang siswa yang tidak masuk kelas karena sakit. Setelah selesai melakukan kegiatan presensi, guru sedikit mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan kedua.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melanjutkan penjelasan materi dari pertemuan sebelumnya. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswadipersilakan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Namun demikian, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi secara kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa ditugaskan untukberdiskusi mengenai peta pikiran yang akan dibuat sesuai dengan materi yang telah diberikan guru.

Siswa diperintahkan untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis tema yang akan

dibahas pada bagian tengah kertas. Gagasan tersebut boleh dibuat gambar semenarik mungkin sesuai kesepakatan kelompok.

Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap poinnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih kreatif mengeluarkan imajinasi sendiri untuk diusulkan dalam satu kelompok. Dalam menambahkan cabang siswa dapat menggunakan pensil warna agar catatan menarik untuk dibaca dan dipahami.

Siswa dibimbing guru untuk menuliskan penjelasan pada setiap sub dengan menggunakan kata kunci. Kata kunci tersebut harus dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna maupun gambar-gambar yang menarik. Adapun warna tersebut bisa dengan spidol maupun alat tulis yang lain. Pada sesi ini siswa dituntut untuk saling bertukar pendapat. Namun, masih ada banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya.

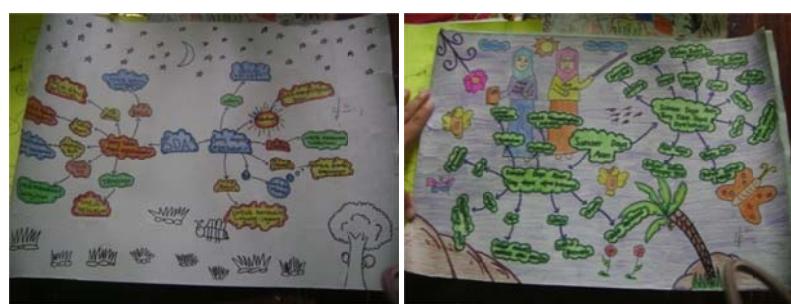
Guru memerintahkan siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar yang lain pada setiap cabangnya. Namun, siswa cenderung tidak ikut serta dalam mengerjakan dan justru sibuk dengan permainannya sendiri. hal ini menunjukan adanya siswa yang kurang tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Selanjutnya siswa diperintahkan guru untuk menambahkan symbol atau gambar yang menarik sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas setiap kelompok. Adapun masih banyak siswa yang

bermain sendiri. Selain itu, terdapat siswa yang melihat atau mencontek hasil pekerjaan kelompok lain.

Guru memberikan bimbingan untuk menuliskan kata kunci dengan huruf kapital dan ditulis dengan rapi. Namun, masih terdapat beberapa kelompok yang tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, siswa dituntut untuk menuliskan gagasan atau kata kunci dengan huruf yang lebih besar. Namun, beberapa kelompok tidak mengikuti petunjuk dari guru.

Guru memberikan bimbingan agar siswa membuat mind maps sesuai dengan kreatifitas tiap kelompok yang terdiri dari pendapat teman yang lain. Siswa memberikan garis bawah untuk huruf tebal. Hal ini untuk membedakan kata kunci yang penting. Selain itu, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menggunakan bentuk acak dalam menunjukkan bentuk point atau gagasan dan *mind maps* dibuat secara horizontal. Dibawah ini merupakan salah satu hasil *mind maps* siswa secara kelompok.



Gambar 4. Hasil *Mind Maps* Siswa Secara Kelompok

Setelah selesai membuat *mind maps*, perwakilan setiap kelompok diminta menjelaskan secara singkat hasil peta pikiran kelompok. Kemudian guru memajangnya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil *mind maps*, guru memberikan penilaian. Hasil peta pikiran yang paling bagus diberikan penghargaan.

Kegiatan berikutnya adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa dipersilakan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

1) Aktivitas Guru

Pada siklus pertama, pembelajaran IPS menggunakan metode *mind maps* telah dilaksanakan sesuai rencana. Selain itu, guru telah menggunakan beberapa metode lain dalam pembelajaran. Metode tersebut antara lain ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam hal ini metode *mind maps* dilaksanakan pada setiap pembelajaran. Catatan ini diwujudkan dalam bentuk produk gambar. Setelah selesai mengerjakan *mind maps*, siswa diminta mempresentasikan di depan kelas dan membahasnya bersama guru. Dalam hal ini, guru masih terlihat dominan dalam melakukan pembahasan, sehingga kurang

mengutamakan keaktifan siswa. Selain itu, guru belum bersikap tegas dan belum mampu mengondisikan siswa yang duduk di belakang agar tidak membuat gaduh ketika ada siswa lain yang maju.

Meskipun guru belum menguasai metode ini, namun guru mengakui bahwa dengan adanya metode ini siswa terlihat lebih senang. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan penghargaan untuk hasil *mind maps* siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga telah memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.

2) Aktivitas Siswa

Pembelajaran IPS dengan metode *Mind Maps* pada Siklus I terlaksana sesuai dengan rencana, baik pada pertemuan pertama maupun kedua. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup terkondisi. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, meski masih ada beberapa siswa yang bermain dan mengobrol dengan teman. Ketika guru menjelaskan materi, pada awalnya siswa cukup tenang dan memperhatikan. Namun, lama-kelamaan kelas menjadi gaduh. Hal tersebut dikarenakan siswa asyik berbicara dengan teman. Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa terdapat gangguan dari kelas lain yang berada di luar kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus menegurnya dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa yang sedang ramai. Dengan demikian kondisi kelas menjadi terkondisikan lagi. Ketika

kegiatannya jawab berlangsung, siswa dengan spontan menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa kegiatan diskusi kelompok berjalan kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kelompok. Siswa hanya diam dalam kelompok tanpa memberikan pendapat. Ada juga siswa yang berjalan-jalan melihat hasil kelompok lain. Walaupun demikian, ada pula satu kelompok yang aktifsaling berdebat memberikan pendapat.

Pada saat selesai berdiskusi, tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Presentasi dilaksanakan secara bergiliran dengan cara mengambil undian yang telah dibuat guru. Suasana kelas menjadi kurang kondusif ketika presentasi berlangsung. Hal ini disebabkan adanya siswa yang tidak memperhatikan teman saat melakukan presentasi. Kemudian guru mengajukan sebuah pertanyaan pada siswa yang berbicara. Hal ini dilakukan agar siswa mau memperhatikan kembali jalannya presentasi.

Berikut gambar yang menunjukkan aktivitas siswa ketika melakukan diskusi kelompok.



Gambar 5. Siswa Berdiskusi Kelompok

3) Penggunaan Metode *Mind Maps* dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind maps* telah berjalan sesuai rencana. Namun, pada waktu guru menjelaskan cara mencatat *mind maps*, siswa terlihat masih mengalami kebingungan karena sebelumnya siswa belum pernah diajarkan cara mencatat dengan *mind maps*.

Pada saat pertemuan pertama, siswa hanya diberikan penjelasan mengenai cara mencatat. Pada saat guru menjelaskan cara mencatat *mind maps*, kelas terlihat masih kondusif walaupun masih ada siswa yang berbicara pada temannya. Kebanyakan siswa berbicara dengan teman, duduk di bagian belakang. Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan kembali cara membuat *mind maps*. Guru menjelaskan

kepada siswa secara perlahan-lahan, sehingga siswa akhirnya paham cara mencatat materi pembelajaran dengan *mind maps*.

4) Skor Rata-rata Kemandirian Belajar Siswa pada Tindakan Siklus I

Tingkat kemandirian belajar siswa dapat diketahui dengan cara melakukan observasi. Observasi dilakukan pada saat tindakan diberikan pada setiap pertemuan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 45,20. Berikut tabel didistribusi frekuensi untuk hasil observasi kemandirian belajar siswa pada Siklus I.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi
Kemandirian Belajar Siswa Siklus I

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	%
1	70-76	1	24	100 %
2	62-69	2	23	95,8 %
3	56-62	2	21	87,5 %
4	49-55	5	19	79 %
5	44-48	3	14	58,3 %
6	37-43	5	11	45,8 %
7	30-36	3	6	25 %
8	23-29	2	3	12,5 %
9	16-22	1	1	4,1 %
	Jumlah	24		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang masuk dalam skor 70-76 sebanyak 1 siswa, skor 62-69 sebanyak 2 siswa, skor 56-62 sebanyak 2 siswa, skor 49-55 sebanyak 5 siswa, skor 44-48 sebanyak 3 siswa, skor 37-43 sebanyak 5 siswa, skor 23-29 sebanyak 2 siswa dan skor 16-22 sebanyak 1 siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa 58,3 % dari jumlah siswa kelas IV belum mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 47 % dari jumlah siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat gambaran kemandirian belajar IPS pada siklus I dalam bentuk diagram di bawah ini.

Tabel distribusi frekuensi di atas digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang
Skor Kemandirian Belajar Siswa Siklus I

5) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini dimulai dari tahap mengidentifikasi masalah yang terjadi selama siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan metode *mind maps*. Refleksi pada siklus I bertujuan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti berdiskusi dengan guru dan melihat hasil observasi siklus I sehingga, dapat diidentifikasi masalah yang ada. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Siswa masih banyak bergantung pada arahan guru. Dalam hal ini, siswa sering bertanya pada guru saat membuat catatan *mind maps* secara kelompok. Siswa masih terpaku pada arahan guru bukan dari inisiatifnya sendiri.

Belum semua siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang masih pasif dalam kelompoknya. Siswa hanya menunggu pemikiran dari siswa lain. Selain itu, siswa masih mengerjakan tugas secara monoton dan kurang memiliki keaktifan yang cukup.

- b) Siswa masih enggan saat menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu. Siswa masih malu dan takut salah saat menjawab. Seringkali siswa menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Sehingga, siswa masih kurang memiliki kepercayaan diri saat menjawab pertannyan.

- c) Siswa masih mencontek hasil kelompok lain. Hal ini terlihat pada saat siswa masih ada yang berjalan-jalan melihat hasil kelompok lain saat kelompoknya sedang mengerjakan tugas kelompok.
- d) Siswa masih kebingungan pada saat membuat catatan. Dalam hal ini siswa masih sering bertanya terkait cara membuat *mind maps*, karena mereka belum pernah menjumpai cara mencatat dengan menggunakan metode *mind maps*. Hal ini menyebabkan guru harus menjelaskan secara detail dan jelas agar siswa memahami cara membuat *mind maps* dengan baik dan benar.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu (1) pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2014; dan (2) pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2014.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan tahap refleksi pada siklus I, maka pada tahap perencanaan siklus II peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti kemudian mengkonsultasikan kepada guru kelas, sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru kelas mengenai RPP yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen observasi kemandirian belajar siswa.
- 3) Menyiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran dan alat tulis.
- 4) Menyiapkan kamera sebagai alat pendokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas bertugas sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti bertugas untuk meneliti dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun Standar Kompetensi (SK) yang digunakan adalah ‘Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan

kabupaten/kota dan provinsi' dan Kompetensi Dasar (KD) 'Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat'.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2014. Pertemuan pertama ini dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi tentang koperasi dalam perekonomian Indonesia.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, proses pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian guru melakukan presesnsi siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan cara mengajukanbeberapa pertanyaan seperti "Dimana biasanya kalian membeli peralatan sekolah pada saat di sekolah? Nah, tahukah kalian koperasi itu apa?" Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian koperasi. Kemudian guru menempelkan lambang koperasi di papan tulis. Hal ini dilakukan guru untuk memancing keaktifan siswa. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab. Pertanyaan tersebut antara lain: "Coba kalian perhatikan lambang koperasi, dan sebutkan gambar apa saja yang terdapat pada

lambang koperasi!” Secara aktif siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Selain itu, guru juga bertanya tentang arti dari setiap gambar yang terdapat pada lambang koperasi. Setelah selesai menjelaskan materi koperasi dan melakukan tanya jawab tentang lambang koperasi, siswadibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi manfaat dan macam-macam koperasi. Selama siswa melakukan diskusi, guru senantiasa membimbing siswa dalam mengarahkan jalannya diskusi.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, siswa membacakan hasil kerja kelompok dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja kelompok. Setelah pembahasan selesai, siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum jelas. Karena tidak ada siswa yang bertanya, maka guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat catatan berupa peta pikiran dari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini. Catatan ini dibuat secara bebas, kreatif, dan menarik sesuai keinginan siswa.

Pada saat membuat catatan guru terus menerus memberikan bimbingan kepada siswa. Bimbingan tersebut antara lain adalah membimbing siswa untuk mulai menggambar menggunakan lingkaran ataupun gambar lain sesuai keinginan masing-masing dari tengah kertas. Pada tiap-tiap poinnya, guru membimbing siswa

untuk menggunakan warna sesuai dengan imajinasinya. Selain itu dalam tiap-tiap cabang, guru membimbing siswa untuk menuliskan kata kunci dan menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya. Selain itu, guru membimbing siswa untuk menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Selanjutnya, gagasan-gagasan penting dapat ditulis dengan huruf lebih besar dan memberikan garis bawah dengan huruf tebal. Kemudian guru membimbing siswa membuat peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa dan dibuat secara horisontal. Setelah selesai, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan tugas di rumah untuk mempelajari kembali materi koperasi yang telah dibahas pada pertemuan kali ini. Setelah itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2014.

Materi pembelajaran yang digunakan adalah koperasi ekonomi.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan sedikit mengulas materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk dalam pelajaran, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa diajak untuk bermain *talking stick*.

Permainan tersebut dilakukan untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya. Aturan bermain dalam permainan ini adalah siswa ditugaskan untuk mengoper stik kepada teman-temannya secara berurutan sambil menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung”. Ketika lagu dihentikan oleh guru, maka pemegang stik terakhirdiharuskan untuk mengambil satu kertas pertanyaan yang ada dalam stik. Siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan yang telah diperoleh. Jika terdapat siswa yang tidak bisa menjawab, maka akan mendapat hukuman. Hukuman tersebut berupa membacakan kembali arti lambang koperasi.

Setelah permainan selesai, guru menjelaskan kembali mengenai pentingnya usaha dalam koperasi. Kemudian siswa dipersilakan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Karena tidak ada yang bertanya, maka siswa diminta untuk melengkapi gambar peta pikiran sesuai materi yang didapat pada pertemuan ini secara individu. Dalam hal ini, guru senantiasa membimbing siswa dalam melanjutkan catatannya.

Siswa diperintahkan untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, guru

memerintahkan kepada siswa untuk menulis tema yang akan dibahas pada bagian tengah kertas. Gagasan tersebut boleh dibuat gambar semenarik mungkin sesuai keinginan sendiri.

Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap poinnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih kreatif mengeluarkan imajinasi sendiri. Dalam menambahkan cabang siswa dapat menggunakan pensil warna agar catatan menarik untuk dibaca dan dipahami.

Siswa dibimbing guru untuk menuliskan penjelasan pada setiap sub dengan menggunakan kata kunci. Kata kunci tersebut harus dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna maupun gambar-gambar yang menarik. Adapun warna tersebut bisa dengan spidol maupun alat tulis yang lain. Pada sesi ini siswa dituntut untuk mengerjakan secara individu. Sebagian besar siswa dapat mengerjakan tugas masing-masing.

Guru memerintahkan siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar yang lain pada setiap cabangnya. Siswa telah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selanjutnya siswa diperintahkan guru untuk menambahkan simbol atau gambar yang menarik sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas setiap kelompok.

Guru memberikan bimbingan untuk menuliskan kata kunci dengan huruf capital dan ditulis dengan rapi. Dalam hal ini siswa

dituntut untuk menuliskan gagasan atau kata kunci dengan huruf yang lebih besar.

Guru memberikan bimbingan agar siswa membuat mind maps sesuai dengan kreatifitas setiap anak. Selain itu, guru memberikan bimbingan agar siswa memberikan garis bawah untuk huruf tebal. Hal ini untuk membedakan kata kunci yang penting. Selain itu siswa diberi kebebasan untuk menggunakan bentuk acak dalam menunjukkan bentuk point atau gagasan dan *mind maps* dibuat secara horizontal.

Gambar berikut menunjukkan hasil *mind maps* dari beberapa siswa.



Gambar 7. Hasil catatan *mind maps* siswa secara individu

Kegiatan selanjutnya adalah siswa ditugaskan untuk menjelaskan *mind maps* hasil karyanya di depan kelas. Karena terbatasnya waktu, maka hanya beberapa siswa yang maju mempresentasikan *mind maps* di depan kelas. Setelah itu, siswa menyimpulkan hasil belajar dengan dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk melihat secara keseluruhan catatan yang telah dibuatnya dalam bentuk peta pikiran/ *mind maps*. Kemudian siswadiminta untuk menyimpan gambar peta pikiran dan buku mereka di dalamtas masing-masing. Setelah itu siswa diberikan evaluasi secara lisan oleh guru. Karena waktu telah habis, maka guru menutup kegiatan belajar.

c. Tahap Pengamatan

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus ini tampak lebih meningkat. Siswa sudah terlihat mandiri. Pada saat diminta presentasi hasil *mind maps*, siswa berani mengungkapkan hasil pemikirannya. Siswa juga tidak segan menanyakan kekurangpahamannya kepada guru. Pada saat membuat gambar peta pikiran siswa terlihat sangat aktif dan semakin menunjukkan pemahamannya terhadap metode *mind maps* maupun terhadap materi pembelajaran. Selain itu, kreativitas siswa juga sudah terlihat. Dengan demikian kemandirian siswa pada saat belajar juga sudah mulai terlihat.

2) Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II ini guru sudah memberikan kesempatan yang lebih longgar kepada siswa untuk mandiri. Dalam hal ini guru mengoptimalkan pada saat tanya jawab

agar keaktifan siswa muncul. Guru juga memberikan penjelasan sesuai dengan hasil catatan siswa ketika pembahasan, hanya sedikit menambahkan yang kurang atau mengoreksi yang salah.

Hal-hal yang menjadi revisi pada siklus I sudah terpenuhi pada siklus II. Dalam hal ini, guru telah melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan metode peta pikiran atau *mind maps* dengan baik dan runtut.

3) Penggunaan Metode *Mind Maps*

Penggunaan metode *mind maps* pada saat pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan runtut. Selain itu, siswa tidak banyak tanya saat membuat *mind maps*. Siswa lebih terkondisikan dan tenang saat membuat catatan terkait materi. Kelas pun terlihat tenang dan tidak gaduh lagi.

4) Hasil skor rata-rata Kemandirian Belajar Siswa

Tingkat kemandirian belajar siswa dapat diketahui dengan cara melakukan observasi. Observasi dilakukan pada saat tindakan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 75,00.

Berikut tabel hasil observasi kemandirian belajar siswa pada Siklus

II.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi
Kemandirian Belajar Siswa Siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	%
1	92-102	2	24	100 %
2	81-91	5	22	91,6 %
3	70-80	9	17	70,8 %
4	59-69	6	8	33,3 %
5	48-58	2	2	8,3 %
	Jumlah	24		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang masuk dalam skor 92-102 sebanyak 2 siswa, skor 81-91 sebanyak 5 siswa, skor 70-80 sebanyak 9 siswa, skor 59-69 sebanyak 6 siswa, dan skor 48-58 sebanyak 2 siswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 100% dari jumlah siswa kelas IV sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat gambaran kemandirian belajar IPS pada siklus II dalam bentuk diagram di bawah ini.

Tabel distribusi frekuensi di atas digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Batang
Skor Kemandirian Belajar Siswa Siklus II

Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan skor rata-rata kemandirian belajar siswa yang dicapai siswa selama pra tindakan hingga siklus II.

Tabel 7. Rata-rata Kemandirian Belajar Siswa
Siswa Kelas IV

No.	Tahap	Skor rata-rata
1.	Pra Tindakan	23,30
2.	Siklus I	45,20
3.	Siklus II	75,00

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang minimal masuk dalam kategori baik dari pratindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan, skor rata-rata kemandirian belajar mencapai 23,30 dan masuk dalam kategori kurang. Pada siklus I skor rata-rata kemandirian belajar meningkat menjadi 45,20 dan masuk kategori cukup. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,00 dan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan kemandirian belajar IPS dari pratindakan ke siklus I sebesar 21,90, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 29,80.

Berdasarkan data tersebut, berikut diagram batang yang menunjukkan perbandingan rata-rata nilai kemandirian belajar siswa yang dicapai siswa selama pra tindakan hingga siklus II.



Gambar 9. Diagram batang skor kemandirian belajar siswa pra tindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa kemandirian belajar siswa semakin meningkat pada setiap siklus.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi yang dapat diambil berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah tidak bergantung pada arahan guru. Dalam hal ini, siswa sudah tidak banyak bertanya pada guru saat membuat catatan *mind maps* secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan inisiatifnya sendiri saat membuat catatan *mind maps*.
- 2) Siswa sudah aktif pada saat kegiatan belajar. Hal tersebut terlihat pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa berani untuk mengangkat tangan ketika akan menanggapi ataupun menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Siswa sudah berani menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangan dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak malu dan takut salah saat menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut juga menandakan bahwa siswa sudah memiliki kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan guru.
- 4) Siswa sudah tidak mencontek hasil kelompok lain. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa sudah tidak ada siswa yang berjalan-jalan melihat hasil pekerjaan teman lain saat membuat *mind maps*.
- 5) Siswa sudah tidak kebingungan pada saat membuat catatan, karena siswa sudah belajar mengenai cara mencatat dengan menggunakan

metode *mind maps*. Saat membuat catatan terlihat siswa tidak bertanya pada teman maupun guru, sehingga guru tidak perlu memberikan penjelasan lagi.

B. Pembahasan

Pada tahap pra tindakan, peneliti menemukan fakta bahwa, banyak siswa yang kemandirian belajarnya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih menunggu diperintah guru. Selain itu saat tanya jawab, siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan. Siswa cenderung diam dan pasif. Indikasi tersebut diperkuat oleh perolehan data yang menunjukkan bahwa skor rata-rata kemandirian belajar siswa masih rendah, yaitu 23,30. Berdasarkan temuan tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tindakan pada siklus I adalah menerapkan metode peta pikiran/ *mind maps*. Metode peta pikiran/*mind maps* bertujuan agar dapat menciptakan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kreatif dan tidak tergantung dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar. Metode ini diterapkan pada Standar Kompetensi mengenai aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya yang dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa aktif untuk bertukar ide dan pendapat saat membuat *mind maps*.

Keaktifan siswa dapat memenuhi salah satu ciri-ciri siswa yang kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sud (Slameto, 2003:147) yang mengemukakan bahwa salah satu ciri-ciri anak yang kreatif adalah aktif dalam melaksanakan

tugas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreatif dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Pada tindakan siklus I, peneliti menemukan beberapa fakta. Fakta tersebut diantaranya adalah dengan diterapkannya metode peta pikiran/*mind maps* secara kelompok, ternyata beberapa siswa tidak aktif dalam mengeksplor ide dan imajinasi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2004:68) yang menyatakan bahwa *mind maps* dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan siswa. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan karena dengan adanya kerja kelompok, siswa menjadi ketergantungan satu sama lain, sehingga menimbulkan kurangnya tanggung jawab dalam diri siswa.

Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa siswa belum memiliki sikap disiplin. Ketidakdisiplinan tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Selain itu, beberapa siswa mencontek hasil pekerjaan kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki kepercayaan diri terhadap hasil pekerjaan kelompok. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hurlock (Maria. 2005:150) yang menyatakan bahwa salah satu unsur dari disiplin adalah melakukan kebiasaan dalam menjalankan peraturan yang baik.

Meskipun masih terdapat indikator yang belum terpenuhi, namun secara keseluruhan kemandirian belajar siswa telah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya skor rata-rata kemandirian pratindakan sebesar

23,30 dan tergolong dalam kategori kurang. Pada siklus I skor rata-rata kemandirian belajar meningkat menjadi 45,20 dan tergolong kategori cukup. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II diterapkan pada Kompetensi Dasar mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, aspek yang menjadi fokus perbaikan adalah tingkat keaktifan siswa ketika mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Inisiatif berekspresi kreatif dan tanggung jawab tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemandirian belajar. Upaya peningkatan tersebut, dilakukan dengan cara metode *mind maps*/ peta pikiran yang dilakukan secara individu.

Upaya diatas dapat meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, percaya diri, dan kreatif berimajinatif siswa pada saat pembelajaran. Pembuatan peta pikiran secara individu mampu meningkatkan ekspresi diri ketika membuat peta pikiran. Selain itu, siswa dapat bertanggung jawab dan lebih percaya diri karena siswa dituntut untuk bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2005:71) yang mengemukakan bahwa *mind maps* juga membuat dan mendorong untuk berfikir kreatif dan inovatif sehingga, membiarkan otak anak untuk menyatakan ekspresi individualnya sendiri yang tidak terbatas dengan cara sederhana.

Selanjutnya, ketika siswa membuat catatan dengan peta pikiran, mereka terbantu untuk mengungkapkan kreatifitas dan imajinasi yang ada dalam diri sendiri.dengan pembuatan peta pikiran membuat siswa lebih menyenangkan dalam belajar dan lebih bertanggung jawab atas tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan Bobbi De Porter (2006:172) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari peta pikiran/ *mind maps* adalah menyenangkan, imajinasi dan kreatifitas tidak terbatas, pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan. Upaya-upaya yang diterapkan pada siklus II tersebut membawa hasil bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar telah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya skor rata-rata kemandirian belajar pada siklus II meningkat menjadi 75,00 dan tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian, mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang memperoleh skor rata-rata kemandirian belajar siswa ≥ 70 .

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Salakan ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan tersebut di antaranya adalah:

1. Disadari bahwa faktor yang mampu meningkatkan kemandirian belajar IPS sangat banyak, sementara penelitian ini hanya melihat dari metode pembelajaran *mind maps* saja,
2. Penerapan metode *mind maps* di SD Negeri 1 Salakan belum sepenuhnya optimal, terutama karena faktor kemampuan dan kepahaman guru terhadap metode ini masih kurang.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan desain penelitian Kurt Lewin. Langkah-langkah desain penelitian tersebut terdiri dari perencanaan/*planning*, tindakan/*acting*, observasi/*observing*, dan refleksi/*reflecting*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind maps* dapat meningkatkan kemandirian belajar. Pada pra tindakan, skor rata-rata kemandirian belajar sebesar 23,30 dan pada kategori kurang.

Pada siklus I, penerapan metode *mind maps* yang dilakukan secara kelompok dengan langkah-langkah, yaitu (a) memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas; (b) menambahkan cabang tiap-tiap ponnya dengan menggunakan pulpen warna yang sesuai dengan imajinasinya; (c) menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik; (d) menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya; (e) menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai; (f) menuliskan dengan huruf KAPITAL dan ditulis secara rapi; (g) menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar; (h) menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa; (i) memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal; (j) menggunakan bentuk acak untuk menunjukan bentuk poin atau gagasan; dan (k) membuat peta pikiran secara

horizontal. Dalam hal, ini guru memberi siswa kebebasan dalam bertukar pendapat untuk berkreatif bersama sehingga, membuat hasil bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemandirian belajar sebesar 21,90, yaitu dari 23,30 pada pratindakan menjadi 45,20 pada siklus I.

Pada siklus II, penerapan metode *mind maps* sesuai dengan langkah-langkah pada siklus I. Namun, perbaikan pada siklus II metode *mind maps* dilakukan secara individu agar siswa lebih bebas berkreatif sesuai imajinasi. Hasil pada siklus II, terjadi peningkatan skor rata-rata kemandirian belajar sebesar 29,80, yaitu dari 45,20 pada siklus I meningkat menjadi 75,00 pada siklus II. Dengan demikian, pada siklus II indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Kelas IV SD N Salakan I

Sebaiknya siswa berlatih lagi cara membuat peta pikiran agar memudahkan ketika memahami materi pelajaran IPS maupun yang lain, dan benar-benar bisa memperoleh manfaatnya.

2. Bagi Guru SD N Salakan I

- a. Guru hendaknya membiasakan untuk menerapkan metode peta pikiran agar bisa memperoleh manfaat peta pikiran secara utuh.
- b. Guru membimbing siswa dalam membuat peta pikiran dan senantiasa menghargai hasil pemikiran siswa.

3. Bagi Sekolah SD N Salakan I
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar menghasilkan lulusan SDM yang memiliki daya saing kuat di masa depan.
 - b. Memonitoring dan senantiasa mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar dan berinovasi dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan metode *mind maps* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
 - b. Peneliti perlu mengadakan penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda untuk melihat keefektifan penerapan metode *mind maps*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta:Depdiknas Direktorat Ketenagaan.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djodjo Suradisastra, dkk. (1992). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud
- Haris Mudjiman. (2008). *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Hasan Basri. (1996). *Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irzan Tahar dan Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*(Nomor 2 tahun 2006). Hlm. 91-101
- Imam Musbikin. (2006). *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini Kartono. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*.Bandung : Mandar Maju.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- M. Dalyono. (1997). *PsikologiPendidikan*.Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pudi Dikdasmen Lemlit UNY. (2011). *Penelitian Tindakan (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Pudi Dikdasmen Lemlit UNY

Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunaryo Kartadinata. (1998). *Bimbingan di sekolah dasar*. Bandung: Maulana.

Slameto.(2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : rineka cipta

Tony Buzan. (2005). *Buku Pintar Mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Tony Buzan. (2008). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak: Agar Anak Lulus Ujian dengan Nilai Bagus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tri Darmayanti. (2008). Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*(Nomor 2 tahun 2008). Hlm. 68-82.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Siklus I

Sekolah	: SD Negeri I Salakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV /II
Hari/ Tanggal	: Selasa, 18 Januari 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: I

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya dengan baik.
2. Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah dengan benar dan lancar
3. Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya dengan baik
4. Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya
5. Mengetahui perlunya melestarikan sumber daya alam dengan baik
6. Menunjukkan tempat kegiatan ekonomi dan sumber daya alam di daerah setempat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya dengan baik.
2. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah dengan benar dan lancar
3. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya dengan baik
4. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya
5. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat mengetahui perlunya melestarikan sumber daya alam dengan baik
6. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menunjukkan tempat kegiatan ekonomi dan sumber daya alam di daerah setempat

E. Materi Pembelajaran

Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di lingkungan setempat

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Penugasan, Tanya jawab, Ceramah, Diskusi, Mind Maps
2. Media Pembelajaran : Penggunaan Gambar, Foto dll

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi.b. Guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan kepada siswa sebuah gambar beberapa pekerjaan.c. Guru bertanya tentang hal yang berkaitan dengan gambar	10 menit

	<p>dan materi, serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa yang berujung pada pertanyaan Pernahkah kamu melihat seorang petani mencangkul di sawah? Atau seorang nelayan menangkap ikan di laut? Atau melihat pedagang keliling menjajakan dagangannya? Apa yang sedang mereka lakukan? Mengapa mereka melakukan kegiatan itu?</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
2. Kegiatan Inti	<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di lingkungan setempat ☞ Guru menyebutkan beberapa kegiatan ekonomi di lingkungan setempat ☞ Guru menyediakan gambar-gambar tentang bentuk sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di lingkungan setempat ☞ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan kelompok masing-masing dengan mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi di daerahnya ☞ Siswa melanjutkan diskusi kelompok tentang bentuk sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya ☞ Tiap-tiap kelompok menugaskan wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi ☞ Siswa berdiskusi kembali untuk membuat ringkasan materi 	50 menit

<p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan mengenai cara mencatat dengan menggunakan mind maps ☞ Siswa bersama dengan guru menyimpulkan isi materi yang diberikan <p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Masing-masing siswa diminta membawa pensil/spidol warna pada pertemuan berikutnya untuk membuat catatan dengan menggunakan cara mind maps. b. Guru menutup pelajaran 	10 menit
--	----------

H. Sumber Belajar

- HISNU P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Budi Sutrisno . 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Alat Belajar :

- Gambar pemandangan
- Gambar-gambar macam pekerjaan
- Contoh gambar peta pikiran
- Kertas polos, spidol/pensil warna

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Dalham, BA

NIP.

Pramesthi Widodo

NIM. 09108241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Siklus I

Sekolah	: SD Negeri I Salakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV /II
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 21 Januari 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: II

A. Standar Kompetensi

1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya dengan baik.
2. Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah dengan benar dan lancar
3. Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya dengan baik
4. Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya
5. Mengetahui perlunya melestarikan sumber daya alam dengan baik
6. Menunjukkan tempat kegiatan ekonomi dan sumber daya alam di daerah setempat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya dengan baik.
2. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah dengan benar dan lancar
3. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya dengan baik
4. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya
5. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat mengetahui perlunya melestarikan sumber daya alam dengan baik
6. Setelah mencatat dengan *mind maps*, siswa dapat menunjukkan tempat kegiatan ekonomi dan sumber daya alam di daerah setempat

E. Materi Pembelajaran

Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di lingkungan setempat

F. Metode dan Media Pembelajaran

3. Metode Pembelajaran : Penugasan, Tanya jawab, Ceramah, Diskusi, Mind Maps
4. Media Pembelajaran : Penggunaan Gambar, Foto dll

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi.b. Guru sedikit mengulas kembali materi yang telah diajarkan sebelumnyac. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit

		40 menit
2. Kegiatan Inti		
<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dipersilakan bertanya terkait materi yang disampaikan maupun materi pertemuan sebelumnya. ☞ Guru menjelaskan kembali langkah-langkah cara membuat catatan dengan menggunakan teknik mind map ☞ Siswa dipersilahkan bertanya mengenai langkah-langkah membuat mind map <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Secara berkelompok siswa diminta berdiskusi dan membuat catatan terkait materi dengan peta pikiran menggunakan kertas polos dan pensil/spidol warna yang sudah diminta menyiapkan pada pertemuan sebelumnya. ☞ Guru membimbing siswa dalam membuat catatan tersebut. ☞ Setiap kelompok diminta menjelaskan secara singkat hasil peta pikiran kelompoknya dan memajangnya di depan kelas. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. ☞ Siswa dipersilahkan bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. 	25 menit	
3. Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan soal evaluasi b. Siswa bersama guru mencocokan hasilnya c. Guru menutup pelajaran 		

H. Sumber Belajar

- HISNU P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

- Budi Sutrisno . 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : Untuk SD/MI Kelas IV.* Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Alat Belajar :

- Gambar pemandangan
- Gambar-gambar macam pekerjaan
- Contoh gambar peta pikiran
- Kertas polos, spidol/pensil warna

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa



Dalham, BA

NIP.

Prameshti Widodo

NIM. 09108241014

Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa dalam pembelajaran menggunakan *mind maps*

Mata Pelajaran :
Kelas/ Semester :
Pokok Bahasan :
Siklus/ Pertemuan :
Hari/ Tanggal :
Observer :

Petunjuk:

1. Amatilah kemandirian belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
2. Berilah tanda centang (✓) pada nomor siswa jika siswa memperlihatkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan..
3. Berilah tanda strip (-) pada kolom hasil “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.

No	Indikator	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh		
2	Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri		
3	Siswa konsentrasi saat mengerjakam soal dari guru		
4	Siswa tetap tenang menyelesaikan tugas,meski teman-teman di kelas sudah selesai		
5	Siswa berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti		
6	Ketika jawaban teman salah, siswa berani menjawab kembali		
7	Siswa memberikan pendapat saat diskusi		
8	Siswa masuk kelas tepat pada waktu saat pelajaran IPS		
9	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
10	Jika diberikan tuggas IPS, maka siswa		

	mengumpulkan tugas tepat waktu.		
11	Siswa tidak keluar masuk kelas saat pelajaran IPS		
12	Siswa tidak menyontek teman saat mendapat tugas dari guru		
13	Siswa memilih belajar daripada bermain dikelas		
14	Siswa ikut menjaga kebersihan saat pelajaran		
15	Siswa belajar walaupun guru tidak ada di kelas		
16	Siswa segera minta maaf ketika melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas kelompok		
17	Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas		
18	Siswa berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi		
19	Siswa suka mencoba hal yang baru saat belajar		
20	Siswa menjawab pertanyaan secara runtut, detail dan jelas		
21	Siswa menghargai pendapat teman meski berbeda pendapat		
22	Siswa membuat catatan menarik yang berbeda dengan contoh yang diberikan		
23	Siswa tidak menyela saat guru menjelaskan pelajaran		
24	Siswa tidak mengejek teman ketika jawabannya salah		
25	Siswa tidak mengganggu temannya ketika temannya belum selesai mengerjakan tugas		

Yogyakarta, _____

Observer

Hasil Skor Observasi Kemandirian Belajar Siklus I

Responden	no item																									jumlah	skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
KL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	8	32
AF	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13	52
BS	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	64
KD	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	12	48
EG	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	11	44
AR	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	10	40
RH	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7	28
WT	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	13	52
EF	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	10	40
VD	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	8	32
DD	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4	16
ZR	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	15	60
SG	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	17	68
EV	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10	40
NR	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	13	52
FH	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6	24
SS	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13	52
DN	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	10	40
DS	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	11	44
WD	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	72
DM	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	9	36
RT	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	10	40
CT	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	13	52
DY	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	56
																										45.167	

Lembar Observasi
Kegiatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Peta Pikiran

Siklus :
Hari/Tanggal :
Sub Pokok Bahasan :
Nama Observer :

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada kolom **Ya** jika guru melaksanakan

Berikan tanda (✗) pada kolom **Tidak** jika guru tidak melaksanakan

Tuliskan deskripsi singkat hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan!

No	Indikator / aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing siswa untuk memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas b. Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap-tiap ponnya dengan menggunakan pulpen warna sesuai dengan imajinasinya c. Guru membimbing siswa untuk menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik d. Guru membimbing siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya e. Guru membimbing siswa untuk menambahkan symbol atau gambar yang menarik dan sesuai f. Guru membimbing siswa untuk 			

	<p>menuliskan dengan huruf KAPITAL dan distulis secara rapi</p> <p>g. Guru membimbing siswa untuk menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar</p> <p>h. Guru membimbing siswa untuk menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal</p> <p>j. Guru membimbing siswa untuk menggunakan bentuk acak untuk menunjukkan bentuk point atau gagasan</p> <p>k. Guru membimbing siswa untuk membuat peta pikiran secara horizontal</p>			
--	--	--	--	--

Peneliti

Pramesti Widodo
NIM. 09108241014

Lembar Observasi
Kegiatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Peta Pikiran

Siklus / Semester : I (satu)/ II (dua)
Hari/Tanggal :
Pelajaran : IPS
Nama Observer : Prameshti Widodo

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada kolom **Ya** jika guru melaksanakan

Berikan tanda (✗) pada kolom **Tidak** jika guru tidak melaksanakan

Tuliskan diskripsi singkat hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan!

No	Indikator / aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	a. Guru membimbing siswa untuk memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas	✓		<p>a. Siswa diperintahkan untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis tema yang akan dibahas pada bagian tengah kertas. Gagasan tersebut boleh dibuat gambar semenarik mungkin sesuai kesepakatan kelompok.</p>
	b. Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap poinnya dengan menggunakan pulpen warna sesuai dengan imajinasinya	✓		<p>b. Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap poinnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih kreatif mengeluarkan imajinasi sendiri untuk diusulkan dalam satu kelompok. Dalam menambahkan cabang siswa dapat menggunakan pensil warna agar catatan menarik untuk dibaca dan dipahami.</p>

	c. Guru membimbing siswa untuk menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik	√	c.Siswa dibimbing guru untuk menuliskan penjelasan pada setiap sub dengan menggunakan kata kunci. Kata kunci tersebut harus dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna maupun gambar-gambar yang menarik. Adapun warna tersebut bisa dengan spidol maupun alat tulis yang lain. Pada sesi ini siswa dituntut untuk saling bertukar pendapat. Namun, masih ada banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya.
	d. Guru membimbing siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya	√	d.Guru memerintahkan siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar yang lain pada setiap cabangnya. Namun, siswa cenderung tidak ikut serta dalam mengerjakan dan justru sibuk dengan permainannya sendiri. hal ini menunjukan adanya siswa yang kurang tanggung jawab atas tugas yang diberikan.
	e. Guru membimbing siswa untuk menambahkan symbol atau gambar yang menarik dan sesuai	√	e.Selanjutnya siswa diperintahkan guru untuk menambahkan symbol atau gambar yang menarik sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas setiap kelompok. Adapun masih banyak siswa yang bermain sendiri. selain itu, terdapat siswa yang melihat atau mencontek hasil pekerjaan kelompok lain.
	f. Guru membimbing siswa untuk menuliskan dengan huruf KAPITAL dan distulis secara rapi	√	f. Guru memberikan bimbingan untuk menuliskan kata kunci dengan huruf capital dan ditulis dengan rapi. Namun, masih terdapat beberapa kelompok yang tidak menggunakan huruf kapital.
	g. Guru membimbing	√	g.Siswa dituntut untuk menuliskan

	<p>siswa untuk menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar</p> <p>h. Guru membimbing siswa untuk menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal</p> <p>j. Guru membimbing siswa untuk menggunakan bentuk acak untuk menunjukan bentuk point atau gagasan</p> <p>k. Guru membimbing siswa untuk membuat peta pikiran secara horisontal</p>	√	<p>gagasan atau kata kunci dengan huruf yang lebih besar. Namun, beberapa kelompok tidak mengikuti petunjuk dari guru.</p> <p>h. Guru memberikan bimbingan agar siswa membuat mind maps sesuai dengan kreatifitas tiap kelompok yang terdiri dari pendapat teman yang lain.</p> <p>i. Guru memberikan bimbingan agar siswa memberikan garis bawah untuk huruf tebal. Hal ini untuk membedakan kata kunci yang penting.</p> <p>j. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menggunakan bentuk acak dalam menunjukkan bentuk point atau gagasan</p> <p>k. Siswa dituntut untuk membuat mind maps secara horizontal.</p>
--	--	---	---

Peneliti



Pramesti Widodo
NIM. 09108241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Siklus II

Sekolah	: SD Negeri I Salakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV /II
Hari/ Tanggal	: Selasa, 27 Januari 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: I

A. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar :

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator :

1. memahami pengertian koperasi dan menjelaskan lambang/lambang pada bendera koperasi.
2. Memahami tujuan dan manfaat koperasi.
3. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan usaha bersama dan kesama dalam koperasi.
4. Menyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di lingkungan tempat tinggal beserta dengan contoh-contohnya.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Mampu memahami pengertian koperasi dan menjelaskan lambang/lambang pada bendera koperasi.

- Setelah membuat catatan dengan menggunakan cara mind maps, siswa mampumemahami tujuan dan manfaat koperasi.
- Setelah membuat catatan dengan menggunakan cara mind maps, siswa mampu,menjelaskan apa yang dimaksud dengan usaha bersama dan kerjasama dalam koperasi.
- Setelah membuat catatan dengan mind maosm naka enyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di lingkungan tempat tinggal beserta dengan contoh-contohnya.

F. Materi Pokok perkembangan

Koperasi

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Peta pikiran
- Diskusi

H. Langkah-Langkah Pembelajaran:

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Salam pembuka ☞ Guru mengkondisikan kelas untuk persiapan pembelajaran dan presensi. ☞ Guru melakukan apersepsi:"Dimana biasanya kalian membeli peralatan sekolah pada saat di sekolah? Nah, tahukah kalian koperasi itu apa?" ☞ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian koperasi 	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ guru menempelkan lambang koperasi di papan tulis. ☞ Guru melakukan tanya jawab. Pertanyaan tersebut antara lain: “Coba kalian perhatikan lambang koperasi dan sebutkan gambar apa saja yang terdapat pada lambang koperasi..” ☞ guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. <p>m. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ siswa diminta untuk mengidentifikasi manfaat dan macam-macam koperasi. ☞ Guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi. ☞ Guru mengajak siswa membahas hasil diskusi secara klasikal sambil memperdalam materi. <p>n. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berani berpendapat/menjawab. ☞ Siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami. ☞ Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat catatan berupa peta pikiran dari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini, dibuat secara bebas, kreatif, dan menarik sesuai keinginan siswa. ☞ Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil belajar dengan cara memperhatikan gambar peta pikiran hasil siswa. 	25 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diberikan tugas di rumah untuk mempelajari kembali materi koperasi yang telah didapat pada 	10 menit

	<p>pertemuan kali ini.</p> <p>☞ Guru menutup kegiatan belajar.</p>	
--	--	--

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pelajaran

Gambar-gambar alat lambang koperasi

Contoh gambar peta pikiran

Kertas polos, spidol/pensil warna

2. Sumber Belajar

☞ HISNU P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV.*

Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

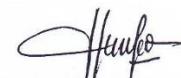
☞ Budi Sutrisno . 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : Untuk SD/MI Kelas IV.* Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa



Pramesti Widodo

NIP.

NIM. 09108241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
Siklus II

Sekolah : SD Negeri I Salakan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV /II
Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Januari 2014
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke- : II

A. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar :

- 2.3 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator :

1. memahami pengertian koperasi dan menjelaskan lambanglambang pada bendera koperasi.
2. Memahami tujuan dan manfaat koperasi.
3. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan usaha bersama dan kesama dalam koperasi.
4. Menyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di lingkungan tempat tinggal beserta dengan contoh-contohnya.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Mampu memahami pengertian koperasi dan menjelaskan lambanglambang pada bendera koperasi.

2. Setelah membuat catatan dengan menggunakan cara mind maps, siswa mampumemahami tujuan dan manfaat koperasi.
3. Setelah membuat catatan dengan menggunakan cara mind maps, siswa mampu,menjelaskan apa yang dimaksud dengan usaha bersama dan kerjasama dalam koperasi.
4. Setelah membuat catatan dengan mind maosm naka enyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di lingkungan tempat tinggal beserta dengan contoh-contohnya.

5. Materi Pokok perkembangan

Koperasi

6. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Peta pikiran
- Permainan

E. Langkah-Langkah Pembelajaran:

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi. ☞ Guru melakukan apersepsi dengan sedikit mengulas materi sebelumnya. ☞ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya ☞ Siswa diajak bermain tolking stik untuk mengulah 	40 menit

	<p>materi sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan kembali mengenai pentingnya usaha dalam koperasi. ☞ Siswa dipersilakan bertanya terkait materi yang disampaikan maupun materi pertemuan sebelumnya. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta melengkapi gambar peta pikirannya masing-masing dengan materi yang didapatkan pada pertemuan ini. ☞ guru senantiasa membimbing siswa dalam melanjutkan catatannya ☞ beberapa siswa maju kedepan untuk menjelaskan koperasi dengan hasil <i>mind maps</i> yang dibuat sendiri. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa bersama guru menanggapi hasilnya dan menyimpulkan hasilnya ☞ Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil belajar secara singkat. ☞ Guru meminta siswa melihat secara keseluruhan catatan yang telah dibuatnya dengan bentuk peta pikiran. ☞ Guru meminta siswa menyimpan gambar peta pikiran dan segala buku di tas masing-masing, serta siswa diminta menyiapkan alat tulis untuk evaluasi belajar. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai evaluasi. ☞ Guru menutup kegiatan belajar. 	20 menit

F. Media dan Sumber Belajar

a. Media Pelajaran

Gambar-gambar lambang koperasi

stik

Contoh gambar peta pikiran

Kertas polos, spidol/pensil warna

b. Sumber Belajar

- ☞ HISNU P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- ☞ Budi Sutrisno . 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : Untuk SD/MI Kelas IV.* Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa



Pramesti Widodo

.....
NIP.

NIM. 09108241014

Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa

Hari, tanggal : _____
Waktu : _____
Pertemuan ke- : _____
Siklus ke- : 1
Mapel : IPS
SK : _____
KD : _____
Observer : _____

Petunjuk:

4. Amatilah kemandirian belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
5. Berilah tanda centang (✓) pada nomor siswa jika siswa memperlihatkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan..
6. Berilah tanda strip (-) pada kolom hasil “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.

No	Indikator	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh		
2	Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri		
3	Siswa konsentrasi saat mengerjakan soal dari guru		
4	Siswa tetap tenang menyelesaikan tugas, meski teman-teman di kelas sudah selesai		
5	Siswa berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti		
6	Ketika jawaban teman salah, siswa berani menjawab kembali		
7	Siswa memberikan pendapat saat diskusi		
8	Siswa masuk kelas tepat pada waktu saat pelajaran IPS		
9	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		

10	Jika diberikan tugas IPS, maka siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.		
11	Siswa tidak keluar masuk kelas saat pelajaran IPS		
12	Siswa tidak menyontek teman saat mendapat tugas dari guru		
13	Siswa memilih belajar daripada bermain di kelas		
14	Siswa ikut menjaga kebersihan saat pelajaran		
15	Siswa belajar walaupun guru tidak ada di kelas		
16	Siswa segera minta maaf ketika melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas kelompok		
17	Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas		
18	Siswa berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi		
19	Siswa suka mencoba hal yang baru saat belajar		
20	Siswa menjawab pertanyaan secara runtut, detail dan jelas		
21	Siswa menghargai pendapat teman meski berbeda pendapat		
22	Siswa membuat catatan menarik yang berbeda dengan contoh yang diberikan		
23	Siswa tidak menyela saat guru menjelaskan pelajaran		
24	Siswa tidak mengejek teman ketika jawabannya salah		
25	Siswa tidak mengganggu temannya ketika temannya belum selesai mengerjakan tugas		

Yogyakarta, _____

Observer _____

Hasil Skor Observasi Kemandirian Belajar Siklus II

Responden	no item																									jumlah	skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
KL	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	18	72
AF	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
BS	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76
KD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
EG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	84
AR	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	18	72
RH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	72
WT	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	64
EF	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
VD	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	64
DD	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	12	48
ZR	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	72
SG	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	20	80
EV	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	68
NR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20	80
FH	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	56
SS	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
DN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	92
DS	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	16	64
WD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
DM	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	68
RT	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	84
CT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	88
DY	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	17	68
																										74.833	

Lembar Observasi
Kegiatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Peta Pikiran

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Sub Pokok Bahasan :

Nama Observer :

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada kolom **Ya** jika guru melaksanakan

Berikan tanda (✗) pada kolom **Tidak** jika guru tidak melaksanakan

Tuliskan deskripsi singkat hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan!

No	Indikator / aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	a. Guru membimbing siswa untuk memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas b. Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap-tiap ponnya dengan menggunakan pulpen warna sesuai dengan imajinasinya c. Guru membimbing siswa untuk menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik d. Guru membimbing siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya e. Guru membimbing siswa untuk menambahkan symbol atau gambar yang menarik dan sesuai f. Guru membimbing siswa untuk menuliskan dengan huruf KAPITAL dan distulis secara rapi g. Guru membimbing siswa untuk			

	<p>menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar</p> <p>h. Guru membimbing siswa untuk menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan siswa</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal</p> <p>j. Guru membimbing siswa untuk menggunakan bentuk acak untuk menunjukan bentuk point atau gagasan</p> <p>k. Guru membimbing siswa untuk membuat peta pikiran secara horizontal</p>		
--	--	--	--

Peneliti

Pramesti Widodo
NIM. 09108241014

Lembar Observasi
Kegiatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Peta Pikiran

Siklus / Semester : II (dua)/ II (dua)
Hari/Tanggal :
Pelajaran : IPS
Nama Observer : Pramesti Widodo

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada kolom **Ya** jika guru melaksanakan

Berikan tanda (✗) pada kolom **Tidak** jika guru tidak melaksanakan

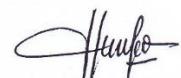
Tuliskan diskripsi singkat hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan!

No	Indikator / aspek yang diamati	Pelaksana an		Deskripsi
		Ya	Tida k	
1	<p>a. Guru membimbing siswa untuk memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap-tiap ponnya dengan menggunakan pulpen warna sesuai dengan imajinasinya</p> <p>c. Guru membimbing siswa untuk menuliskan kata</p>	✓ ✓ ✓		<p>a. Siswa diperintahkan untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis tema yang akan dibahas pada bagian tengah kertas. Gagasan tersebut boleh dibuat gambar semenarik mungkin sesuai keinginan sendiri.</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang tiap poinnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih kreatif mengeluarkan imajinasi sendiri. Dalam menambahkan cabang siswa dapat menggunakan pensil warna agar catatan menarik untuk dibaca dan dipahami.</p> <p>c. Siswa dibimbing guru untuk menuliskan penjelasan pada setiap sub dengan menggunakan kata</p>

	<p>kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik</p> <p>d. Guru membimbing siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabangnya</p> <p>e. Guru membimbing siswa untuk menambahkan symbol atau gambar yang menarik dan sesuai</p> <p>f. Guru membimbing siswa untuk menuliskan dengan huruf KAPITAL dan distulis secara rapi</p> <p>g. Guru membimbing siswa untuk menuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar</p> <p>h. Guru membimbing siswa untuk menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan</p>	√	<p>kunci. Kata kunci tersebut harus dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna maupun gambar-gambar yang menarik. Adapun warna tersebut bisa dengan spidol maupun alat tulis yang lain. Pada sesi ini siswa dituntut untuk mengerjakan secara individu. Sebagian besar siswa dapat mengerjakan tugas masing-masing.</p> <p>d. Guru memerintahkan siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar yang lain pada setiap cabangnya. Siswa telah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.</p> <p>e. Selanjutnya siswa diperintahkan guru untuk menambahkan simbol atau gambar yang menarik sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas setiap kelompok.</p> <p>f. Guru memberikan bimbingan untuk menuliskan kata kunci dengan huruf capital dan ditulis dengan rapi.</p> <p>g. Siswa dituntut untuk menuliskan gagasan atau kata kunci dengan huruf yang lebih besar.</p> <p>h. Guru memberikan bimbingan agar siswa membuat mind maps sesuai dengan kreatifitas setiap anak.</p>
--	---	---	--

	<p>siswa</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk memberikan garis bawah pada kata-kata tersebut dengan huruf tebal</p> <p>j. Guru membimbing siswa untuk menggunakan bentuk acak untuk menunjukan bentuk point atau gagasan</p> <p>k. Guru membimbing siswa untuk membuat peta pikiran secara horizontal</p>	√		<p>i. Guru memberikan bimbingan agar siswa memberikan garis bawah untuk huruf tebal. Hal ini untuk membedakan kata kunci yang penting.</p> <p>j. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menggunakan bentuk acak dalam menunjukkan bentuk point atau gagasan</p> <p>k. Siswa dituntut untuk membuat mind maps secara horizontal.</p>
--	--	---	--	---

Peneliti



Pramesti Widodo
NIM. 09108241014

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar siswa sedang kerja kelompok



Gambar siswa antusias ketika guru memperkenalkan cara mencatat dengan metode mind maps



**Gambar siswa yang menoleh ketemannya
ketika guru memberi pertanyaan**



Gambar siswa ketika melihat pekerjaan kelompok lain



Gambar siswa yang berjalan-jalan ketika kerja kelompok



Gambar siswa ketika sedang membuat catatan dengan metode mind maps secara kelompok



Gambar hasil catatan dengan metode mind maps secara kelompok



Gambar siswa yang sedang presentasi dan observer membantu memegang hasilnya



Gambar siswa ketika sudah tidak malu menjawab



Gambar ketika siswa membuat catatan dengan metode mind maps secara individu



Gambar siswa yang sedang menyelesaikan catatannya



Gambar hasil catatan siswa dengan metode mind maps secara individu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 279 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Januari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh JurusanPendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Pramesthi Widodo
NIM : 09108241014
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Cepor RT 01/RW 01, Sendangtirto, Berbah, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri I Salakan
Subyek : Siswa SD Kelas IV
Obyek : Penggunaan Metode Mind Maps untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS
Waktu : Januari-Maret 2014
Judul : Penggunaan Metode Mind Maps untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS
Siswa Kelas IV SD Negeri I Salakan Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/v/368/1/2014

Lembaga Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 279/UN.34.11/PL/2014
anggal : 20 JANUARI 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Tengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERKATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PRAMESTHI WIDODO NIP/NIM : 09108241014
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENGGUNAAN METODE MIND MAPS UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAKAN TAHUN AJARAN 2013/2014
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 21 JANUARI 2014 s/d 21 APRIL 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website abdang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website abdang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 21 JANUARI 2014
An Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0179 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/348/1 /2014

Mengingat : Tanggal : 21 Januari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

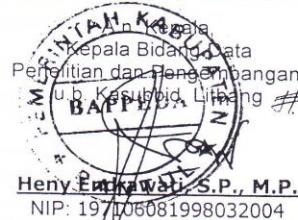
Diizinkan kepada :

Nama	PRAMESTHI WIDODO
P. T / Alamat	Fak Ilmu Pendidikan UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	09108241014
Tema/Judul	PENGUNAAN METODE MIND MAPS UNTUK MENINGKATKAN
Kegiatan	KEMANDIRIAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAKAN I
Lokasi	POTORONO BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2013/2014
Waktu	SD NEGERI SALAKAN I POTORONO BANGUNTAPAN 21 Januari sd 21 April 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 21 Januari 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka Dinas Dikdas Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Banguntapan
- 5 SD NEGERI SALAKAN I POTORONO BANGUNTAPAN
- 6 Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH DASAR 1 SALAKAN

Alamat : Salakan Potorono Banguntapan Bantul, 55196 Tlp. (0274) 6993511

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUBIYANTA, S.Pd.

NIP : 19630912 198403 1 012

Jabatan : Kepala Sekolah SD 1 Salakan UPT PPD Kecamatan Banguntapan

Menerangkan bahwa :

Nama : PRAMESTHI WIDODO

NIM : 09108241014

Fak : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melakukan Supervisi tentang Penggunaan Metode Mind Maps untuk meningkatkan kemandirian belajar IPS siswa klas IV di SD 1 Salakan Potorono Banguntapan Bantul tahun pelajaran 2013/2014 mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Salakan, 15 Februari 2014

Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN
Validasi Ahli (*Validitas Expert Judgment*)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Unik Ambarwati, M. Pd
NIP : 19791014 200501 2 001
Jabatan : Dosen
Bidang Keahlian : Metode Pembelajaran

Dengan ini menyatakan bahwa telah memberikan saran, masukan, dan memvalidasi **RPP dan lembar observasi** yang disusun oleh:

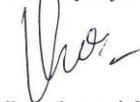
Nama : Pramesti Widodo
NIM : 09108241014
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penggunaan metode mind maps untuk meningkatkan kemandirian belajar IPS kelas IV SD N 1 Salakan Banguntapan Bantul

layak untuk dilakukan tahap selanjutnya sesuai kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan ini saya terbitkan dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2014

Menyetujui



Unik Ambarwati, M. Pd.

NIP 19791014 200501 2 001

SURAT KETERANGAN

Validasi Ahli (Validitas *Expert Judgment*)
Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Agung Hastomo
NIP : 19801011 200501 2 002
Jabatan : Dosen
Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling

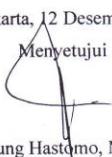
Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah memeriksa dan menguji validitas instrumen berupa angket dan lembar observasi kemandirian belajar siswa yang dibuat oleh :

Nama : Pramesthi Widodo
NIM : 09108241014
Program Studi : SI PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penggunaan metode mind maps untuk meningkatkan kemandirian belajar IPS kelas IV SD N 1 Salakan Banguntapan Bantul

menyatakan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan judul yang tertera diatas.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 12 Desember 2013

Menyetujui

Agung Hastomo, M.Pd.
NIP 19801011 200501 2 002